FITRA HOTEL
MAJALENGKA

2020

LAPORAN TAHUNAN
/ANNUAL REPORT

"Majalengka's First Choice to Stay"

www.fitratbk.com

(0233) 8292 888

corsec.hotelfitra@gmail.com

Jl. KH Abdul Halim No.88
Kab. Majalengka Kulon - Majalengka
Jawa Barat 45418 - Indonesia

FITRA HOTEL

MAJALENGKA

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, rencana, strategi, kebijakan serta tujuan Perusahaan yang digolongkan sebagai pernyataan kedepan dalam pelaksanaan Perundang – Undangan yang berlaku, kecuali hal – hal yang bersifat historis.

Pernyataan – pernyataan tersebut memiliki resiko dan ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan – pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis dimana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen – dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil – hasil tertentu sesuai harapan.

DISCLAIMER

This Annual Report contains financial condition, operation result, plans, strategic, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters.

Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks and uncertainties, and ather factor that could cause actual result to differ materally from expected result.

Prospective statements in this Annual Report are prepared based on numerous assumptions concerning current and future condition of the Company and the business environment where the Company conduct business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid document presented will bring specific result as expected.

Together

We

Strong

Tahun 2020 merupakan tahun yang luar biasa berat bagi sector usaha perhotelan dan sector usaha lainnya sebagai dampak penyebaran wabah virus corona, yang menjadi tantangan tersendiri bagi Perseroan.

Melalui kerja keras dan semangat juang tinggi yang didasari oleh prinsip kebersamaan, Manajemen berhasil membawa Perseroan melewati tahun 2020 dengan baik dan bertekad untuk terus berjuang bersama sama, mewujudkan visi dan misi.

Year 2020 is known unusually heavy for the sector hospitality business and sectors other businesses as a result of the Corona virus outbreak, which has been a challenge for the Company.

Through hard work and high morale based on the principle of togetherness, the Management has succeeded in bringing the Company through 2020 well and is determined to continue to fight together, to realize its vision and mission.

Daftar Isi
Table of Contents

01 IKHTISAR KINERJA 2020 06
2020 PERFORMANCE HIGHLIGHT

01.1 Ikhtisar Data Keuangan 07
Financial Highlights

01.2 Grafik Ikhtisar Data Keuangan 08
Financial Highlights Graphic

01.3 Ikhtisar Saham 09
Shares Highlights

02 LAPORAN MANAJEMEN 10
MANAGEMENT REPORT

02.1 Laporan Dewan Komisaris 12
Board of Commissioners Report

02.2 Laporan Direksi 16
Board of Directors Report

03 PROFIL PERSEROAN 20
COMPANY PROFILE

03.1 Informasi Perseroan 21
Company Information

03.2 Jejak Langkah Perseroan 22
Corporate Milestone

03.3 Entitas Anak 23
Subsidiary

03.4 Struktur Organisasi 23
Organizational Structure

03.5 Komposisi Pemegang Saham 24
Shareholders Composition

03.6 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal 25
Capital Market Supporting Institutions

04 PROFIL DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 26
BOARD of COMMISSIONER'S and DIRECTOR'S PROFILE

04.1 Profil Dewan Komisaris 27
Board of Commissioners Profile

04.2 Profil Direksi 28
Directors Profile

05 PENGHARGAAN dan PERISTIWA PENTING 00
AWARD'S and EVENT'S HIGHLIGHT

05.1 Penghargaan 31
Award

05.2 Peristiwa Penting 32
Events Highlight

06 VISI dan MISI 34
VISION and MISSION

07 SUMBER DAYA MANUSIA 36
HUMAN RESOURCES

08 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 40
MANAGEMENT DISCUSSION And ANALYSIS

08.1 Kinerja Keuangan 41
Financial Performance

08.2 Analisa Posisi Keuangan dan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian 42
Consolidated Balance Sheet and Statements of Comprehensive Income

08.3 Struktur Permodalan 44
Capital Structure

08.4 Kebijakan Deviden 44
Devidend Policy

08.5 Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan 45
Material Information And Facts That Occur After Financial Reporting Date

08.6 Reaslisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 46
Realisation of Utilisation Proceeds From Intial Public Offering

08.7 Perubahan Kebijakan Akuntansi 46
Changes in Accounting Policy

08.8 Perubahan Peraturan Perundang Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan 46
Changes in Regulation Which Significantly Affected The Company

09 TATA KELOLA PERUSAHAAN 48
CORPORATE GOVERNANCE

09.1 Pengertian dan Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan 49
The Meaning and purpose of Implementing Good Corporate Governance

09.2 Struktur Tata Kelola Perusahaan 50
Corporate Governance Structure

09.3 Nominasi dan Remunerasi 53
Remuneration for the Board of

09.4 Komite Audit 54
Audit Committee

09.5 Sekretaris Perusahaan 55
Corporate Secretary

09.6 Audit Internal 56
Internal Audite

09.7 Komite Remunerasi dan Nominasi 57
Remuneratin and Nomination Committee

09.8 Akuntan Publik 57
Public Accountant

09.9 Manajemen Risiko 57
Risk Management

09.10 Perkara Hukum dan Sanksi Administratif 59
Legal Cases and Administrative Sanctions

10 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 60
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

11 PERNYATAAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 64
STATEMENT of APPROVAL FOR ANNUAL REPORT

12 LAPORAN KEUANGAN AUDIT 66
AUDITED FINANCIAL REPORT

01 IKHTISAR KINERJA 2020
2020 PERFORMANCE HIGHLIGHT

01.1 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlight

(dalam jutaan Rupiah)	2020	2019	2018	2017	(in million Rupiah)
Informasi Keuangan dan Hasil Usaha					***Performance Achievement and Financial Information***
Jumlah Aset	61.585.045.937	60.838.689.252	47.067.881.152	46.771.066.472	*Total Assets*
Jumlah Liabilitas	32.393.495.681	23.068.864.044	23.434.278.997	47.783.623.345	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	29.191.550.256	37.769.825.208	23.633.602.155	(1.012.556.872)	*Total Equity*
Modal Kerja Bersih	(5.750.589.816)	(1.679.294.154)	(285.817.148)	415.216.995	*Net Working Capital*
Penjualan	5.397.369.104	9.484.521.447	8.073.374.843	2.482.267.802	*Sales*
Laba (Rugi) Bruto	409.537.133	4.095.801.411	3.192.680.878	363.868.428	*Gross Profit (Loss)*
Laba (Rugi) Usaha	(8.682.541.781)	(6.156.393.609)	(6.090.891.753)	(7.440.056.872)	Operating income (Loss)
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	(8.542.260.341)	(6.130.295.160)	(4.831.735.560)	(271.257)	Profit (Loss) Period
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(8.578.274.952)	(6.140.066.986)	(4.806.690.846)	(271.257)	*Comprehensive Income (Loss) Current Period*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada					***Loss/ Total Comprehensive Income for the year attributable to***
Pemilik Entitas Induk	(8.542.235.400)	(6.130.266.803)	(4.831.658.266)	-	*Owners of the parent*
Kepentingan Non-Pengendali	(24.941)	(28 356)	(77 294)	(271.257)	*Non – controlling interests*
Laba (Rugi) Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	(1.430)	(1.056)	(13,78)	-	*Basic earnings per share (in full Rp amount)*
Rasio Keuangan					***Financial ratios***
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	0,66%	6,73%	6,78%	0,78%	*The Ratio of Nett Income (Loss) to Total Asset*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	1,40%	10,84%	13,51%	-35,94%	*The Ratio of Nett Income (Loss) to Total Equity*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	7,59%	43,18%	39,55%	14,66%	*The Ratio of Nett Income (Loss) for Income*
Rasio Lancar	25,73%	69,07%	93,48%	145,77%	*Current Ratio*
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Ekuitas	110,97%	61,08%	99,16%	-4719,11%	*Liabilities to Total Equity Ratio*
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	52,60%	37,92%	49,79%	102,16%	*Liabilities to Assets Ratio*

01.2 Grafik Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights Graphic

LABA USAHA/
Income From Operations
dalam jutaan Rupiah/
in million Rupiah

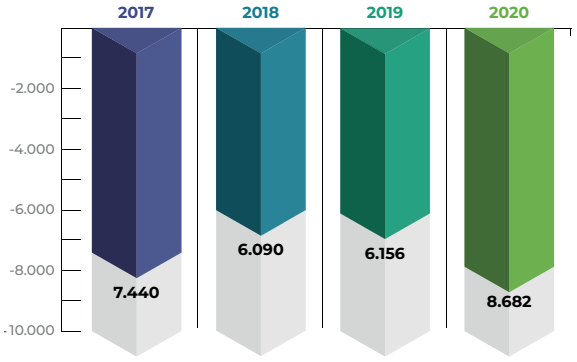

LABA BRUTO/
Gross Profit
dalam jutaan Rupiah/
in million Rupiah

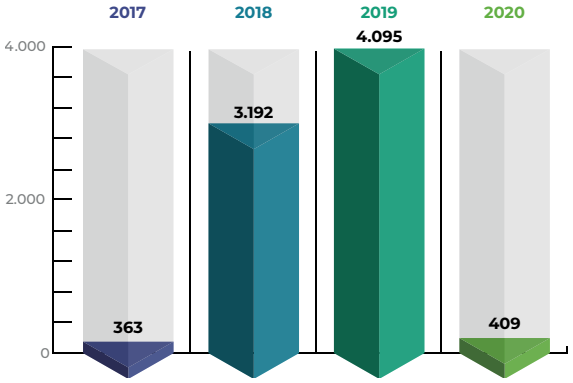

JUMLAH ASET/
Total Assets
dalam jutaan Rupiah/
in million Rupiah

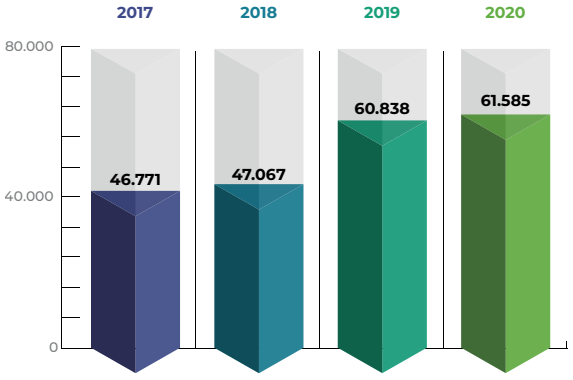

JUMLAH EKUITAS/
Total Equity
dalam jutaan Rupiah/
in million Rupiah

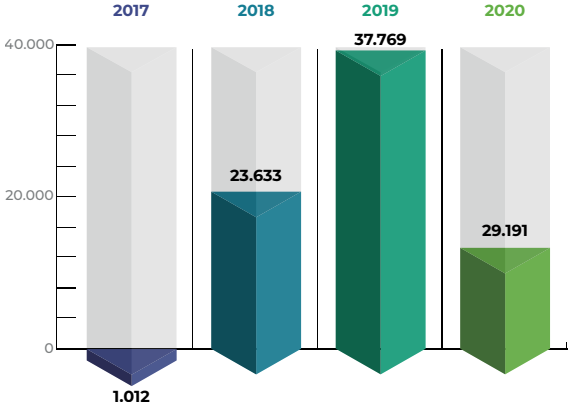

01.3 Ikhtisar Saham
Shares Highlight

Harga saham Perseroan tertinggi dan terendah di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Share prices at its highest and lowest value at Indonesian Stock Exchange in 2020 is as follows:

2020							
Bulan	Pembukaan	Penutupan	Tertinggi	Terendah	Volume	Frekwensi	Nilai
Month	*Opening*	*Closing*	*Highest* (Rp)	*Lowest* (Rp)	*Volume*	*Frequency*	*Amount* (Rp)
Januari	74	80	99	65	264.529	3.827	2.231.457.100
Pebruari	80	58	91	50	61.117	1.005	369.337.000
Maret	58	55	70	50	22.226	435	128.987.400
April	59	53	59	50	4.676	275	25.100.300
Mei	54	54	60	51	7.706	184	39.736.400
Juni	61	51	61	50	28.557	518	153.619.700
Juli	52	67	74	50	201.304	2.804	1.407.403.200
Agustus	67	56	74	54	115.433	432	758.504.100
September	55	56	64	53	7.038	142	39.840.000
Oktober	55	59	72	54	11.426	375	72.992.400
November	55	60	63	54	11.618	241	67.908.600
Desember	60	85	95	58	45.996	1.170	366.168.500

02 LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

02.1 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

Dewan Komisaris terus berupaya secara maskimal mendorong Direksi untuk melakukan langkah langkah extra ordinary dan melakukan pengawasan melekat atas pelaksanaan setiap kebijakan yang diambil.

The Board of Commissioners continues to make maximum efforts to encourage the Board of Directors to take extraordinary steps to prevent the Company from the worst conditions as well as to closely monitor the implementation of every policy taken.

Yang terhormat para pemegang saham,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang diberikan sehingga ditengah situasi pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 dan masih terus berlangsung hingga saat ini, PT Hotel Fitra International Tbk. (Perseroan) tetap mampu bertahan.

Merebaknya wabah virus corona telah memberikan pukulan yang sangat berat terhadap perekonomian dunia, termasuk Indonesia yang tumbuh negatif 5,32% pada kwartal ke II tahun 2020 dan Pemerintah memproyeksikan bahwa pada kwartal ke III pertumbuhan ekonomi masih berada pada kisaran negatif 2,9 % hingga 1,1 %.

Ditengah situasi yang begitu berat akibat pandemi covid-19, Dewan Komisaris terus berupaya secara maskimal mendorong Direksi melakukan langkah langkah *extra ordinary* untuk menghindarkan Perseroan dari kondisi terburuk serta melakukan pengawasan secara ketat atas pelaksanaan setiap kebijakan yang diambil.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Atas nama Dewan komisaris kami ingin menyampaikan pandangan kami atas kinerja Direksi yang menurut kami, telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal dalam mengelola Perseroan.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa Direksi telah dengan sigap melakukan berbagai tindakan luar biasa ditengah situasi luar biasa yang sedang terjadi dan telah melakukan berbagai upaya dan inovasi serta efisiensi dalam menghadapi tantangan situasi, sehingga hotel milik Perseroan hanya mengalami tutup total kurang lebih dua (2) bulan yaitu pada bulan April dan Mei tahun 2020 dan selanjutnya beroperasi seperti biasa meskipun dengan tingkat okupansi yang jauh dari target normal.

Komitmen

Kami secara optimal dan berkelanjutan terus meningkatkan fungsi pengawasan untuk memastikan operasional Perseroan berjalan dengan baik serta terus menerus memberikan bimbingan dan dorongan kepada Direksi dalam mempertahankan dan menigkatkan kinerjanya.

Dewan Komisaris juga senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya atas berbagai upaya yang dilakukan dalam mencapai target, mengevaluasi efisiensi dan efetifitas seluruh aspek operasional, termasuk mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Kami tetap berkomitmen dan fokus kepada pencapaian visi Perseroan yaitu menjadi perusahaan manajemen perhotelan yang berkompeten di Indonesia dengan prinsip utama memberikan pelayanan yang terbaik dengan harga yang terjangkau oleh berbagai kalangan.

Pandangan Atas Prospek Usaha

"Perlu waktu untuk pulih kembali".....itulah kalimat yang disuarakan oleh berbagai kalangan dan pengamat di berbagai sektor usaha, diluar sektor usaha alat Kesehatan yang justru berkibar disaat virus corona merebak diseluruh dunia.

Industri pariwisata sebagai andalan sektor usaha perhotelan yang ikut terpuruk sebagai dampak dari *lockdown* yang diterapkan oleh beberapa negara dan Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh Pemerintah, membuat bisnis perhotelan di seluruh dunia termasuk Indonesia menerima pukulan yang sangat berat, bahkan menurut data dari kementerian terkait, di seluruh provinsi di Indonesia terdapat lebih dari 1000 hotel yang terpaksa harus menghentikan operasionalnya secara penuh.

Dear shareholders,

Praise gratitude we pray to the Supreme One on the grace that is given so that the middle of the Covid-19 pandemic situations that have occurred since the beginning of 2020 and continues today, PT Hotel Fitra International Tbk . is still able to survive.

The outbreak of the coronavirus has dealt a very heavy blow to the world economy, including Indonesia which grew negatively by 5.32% in the second quarter of 2020, and the Government projects that in the third-quarter economic growth will still be in the negative range of 2.9% to 1, 1%.

During a very severe situation due to the Covid-19 pandemic, the Board of Commissioners continues to make maximum efforts to encourage the Board of Directors to take extraordinary steps to prevent the Company from the worst conditions as well as to closely monitor the implementation of every policy taken.

Assessment of the Performance of the Board of Directors

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to convey our views on the performance of the Board of Directors who, in our opinion, have carried out their duties and responsibilities optimally in managing the Company.

The Board of Commissioners also consider that the Board of Directors have taken extraordinary actions during the extraordinary situation that is currently happening and have made various efforts and innovations and efficiency in facing the challenges of the situation so that the Company's hotels have only closed a total of approximately two (2) months. namely in April and May 2020 and thereafter operating as usual even though the occupancy rate is far from the normal target.

Commitment

We optimally and continuously improves its supervisory function to ensure that the Company's operations run well and continuously provides guidance and encouragement to the Board of Directors in maintaining and enhancing its performance.

The Board of Commissioners also continues to provide full support for the various efforts made in achieving targets, evaluating the efficiency and effectiveness of all operational aspects, including fully supporting the efforts made in human resource development.

We still remains committed and focused on achieving the Company's vision, namely to become a competent hospitality management company in Indonesia with the main principle of providing the best service at prices affordable to various groups.

View on Business Prospects

"It takes time to recover " ..... that the phrase voiced by various groups and observers in various business sectors, business sectors beyond health tools that fluttered when coronavirus spread around the world.

The tourism industry as the mainstay of the business sector of hospitality which participated slumped as a result of lockdown applied by some countries and restricted Social Large-scale by the Government, make the hospitality business all over the world including Indonesia received a very heavy blow, even according to data from the relevant ministries in all provinces in Indonesia, there are more than 1000 hotels that are forced to completely stop their operations.

Namun seperti yang kita saksikan bersama bagaimana pemerintah kita telah melakukan berbagai langkah luar biasa dengan membentuk satgas covid nasional dan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menghambat penyebaran virus ini, termasuk membentuk tim yang khusus ditugaskan untuk segera mendapatkan kuota vaksin di pasar international.

However, as we have seen together, our government has taken extraordinary steps by forming a national covid task force and issuing various policies to prevent the spread of this virus, including forming a team specifically assigned to immediately get vaccin the international market.

Mencermati langkah langkah yang sudah dilakukan Pemerintah, Dewan Komisaris optimis bahwa perlahan namun pasti, pandemi covid-19 ini akan berangsur angsur berakhir seiring dengan berjalannya program vaksinasi, yang kemudian secara otomatis akan berdampak positif terhadap dunia usaha.dan dengan demikian, bisnis Perseroan yang saat ini sudah mulai berjalan akan terus bertumbuh menuju kondisi yang lebih baik.

Observing the steps that have been taken by the Government, the Board of Commissioners is optimistic that slowly but surely, the Covid-19 pandemic will gradually end as the vaccination program progresses, which will automatically have a positive impact on the business world and thus, the Company's current business. this is already starting to run will continue to grow towards a better condition.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Views on the Application of Good Corporate Governance

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris turut terlibat aktif dalam setiap kegiatan evaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), dibantu oleh Komite Audit serta memberikan penilaian atas kinerja Direksi sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing masing.serta kinerja Direksi secara keseluruhan dengan melakukan rapat rapat kerja secara rutin.

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is actively involved in every evaluation of the implementation of Good Corporate Governance (GCG), assisted by the Audit Committee, and provides an assessment of the performance of the Board of Directors following their respective duties and responsibilities, as well as the overall performance of the Board of Directors by conducting work meetings regularly.

Kami memandang bahwa Direksi telah mendedikasikan upaya terbaik untuk menerapkan GCG sebagai bagian terpadu dari operasional Perseroan dan berupaya mencapai kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip-prinsipnya.

We view that the Board of Directors has dedicated its best efforts to implement GCG as an integrated part of the Company's operations and strive to achieve high compliance with its principles.

Kami juga melihat bahwa Direksi telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG secara berkala untuk mengidentifikasi, menyesuaikan dan meningkatkan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

We also notice that the Board of Directors has been evaluating the implementation of corporate governance principles at regular intervals to identify, adapt and improve operational activities following the legislation in force.

Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Composition of the Members of the Board of Commissioners

Tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2020.

There was no change in the composition of the members of the Board of Commissioners throughout 2020.

Apresiasi

Appreciation

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terimakasih kepada pemegang saham, seluruh pelanggan setia, relasi dan pihak otoritas atas dukungan, kepercayaan dan loyalitas yang diberikan kepada Perseroan.

In closing, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank the shareholders, all loyal customers, relations, and authorities for the support, trust, and loyalty given to the Company.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas semangat dan komitmennya dalam menghadapi tantangan serta perubahan.

We also express the highest appreciation to the Board of Directors and all the employees for the spirit and commitment in the face of challenges and changes.

Kami berharap dengan komitmen, kerjasama dan dukungan semua pihak, maka Perseroan akan tetap eksis, kuat dan bertumbuh serta berkembang dimasa yang akan datang.

We hope that, with the commitment, cooperation, and support of all parties, the Company will continue to exist, be strong and grow and develop in the future.

Majalengka, Mei 2021
Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Siti Rahayu
KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

02.2 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Direksi memastikan Perseroan berada dalam kondisi yang Tangguh dan sanggup bertahan dalam menjalani proses menuju pemulihan, dan pada akhirnya hadir sebagai salah satu pemenang.

The Board of Directors ensured that the Company was in a tough condition and was able to survive the process towards recovery, and in the end it will come as one of the winners.

Para pemegang Saham yang terhormat,

Terlebih dahulu kita panjatkan puji dan syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah yang diberikan kepada kita sekalian, terutama kepada kami selaku Direksi dan seluruh karyawan, sehingga tetap diberikan kemampuan untuk bekerja keras, bahu membahu mengelola dan mempertahankan eksistensi Perseroan ditengah situasi berat yang kita ketahui bersama disebabkan oleh adanya penularan virus corona di Indonesia bahkan diseluruh dunia.

Pukulan keras yang dialami oleh berbagai bidang industri, termasuk industri pariwisata yang merupakan industry andalan utama sektor perhotelan, sejak terjadinya penyebaran wabah virus corona, telah berdampak langsung pada sektor usaha perhotelan secara nasional, bahkan seluruh dunia, terutama pada kwartal ke II tahun 2020.

COVID-19 telah menciptakan krisis multidimensi dan menekan PDB global turun 4,3% pada tahun 2020.

Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terdapat lebih dari 1000 hotel dan restauran yang menghentikan kegiatannya secara total pada awal awal terjadinya pandemi dan memprediksi bahwa pemulihan akan terjadi pada tahun 2022 dengan catatan Pemerintah melakukan penanganan pandemi secara tepat sesuai dengan arahan dari WHO.

Mensikapi kondisi tersebut, Direksi bergerak cepat dan sigap dengan melakukan langkah langkah antisipasi guna menghindarkan perseroan dari kondisi yang tidak kita inginkan bersama, dengan menghentikan secara penuh kegiatan hotel pada bulan April dan Mei tahun 2020 dengan maksud melakukan efisiensi.

Setiap hari kami memantau situasi di Indonesia maupun dunia dengan seksama dan mengambil tindakan sesuai situasi tersebut.

Kami juga melakukan penyesuaian secara menyeluruh dan menyusun strategi dengan hati-hati agar kegiatan Perseroan tetap berjalan dan pada saat yang sama juga secara maksimal melindungi para karyawan dari paparan virus corona.

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada bulan Juni 2020 hingga saat ini hotel telah kembali beroperasi dengan tingkat okupansi antara 20% hingga 35% ditambah convention hall yang telah beroperasi, perseroan dapat mencatat pendapatan rata rata per bulan sebesar Rp 449 juta.

Pada periode awal semester II tahun 2020 defisit yang dialami Perseroan berkisar antara Rp 700 juta hingga Rp 720 juta.

Direksi terus bekerja keras mengoptimalkan upaya efisiensi sekaligus inovasi sehingga pada semester selanjutnya sampai dengan saat ini, biaya operasional yang semula mencapai angka Rp 1,1 miliar per bulan berhasil ditekan dan meningkatnya angka hunian kamar hotel, yang secara otomatis mampu menurunkan angka defisit ke level angka Rp 600 juta an.

Langkah ini kami tempuh dengan tujuan agar Perseroan tidak perlu melakukan pemutusan hubungan kerja sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial, termasuk menghindarkan Perseroan dari kesulitan mendapatkan sumber daya manusia yang sudah berpengalaman dan memahami etos kerja Perseroan saat situasi dan kondisi kembali pulih.

Dear Shareholders,

First of all, let's praise and give our gratitude to God Almighty for the mercy and grace that He's given to us all, especially to us as the Board of Directors and all employees, so we're still able to work hard, also able to work together to manage and maintain the company's existence in the middle tough situation which we've known together caused by corona virus contagion in Indonesia, even in the entire world.

The hard-hit experienced by various industrial fields, including the tourism industry which is the mainstay of the hotel sector, since the spread of the coronavirus outbreak, has had a direct impact on the hotel business sector nationally, even throughout the world, especially in the second quarter of 2020.

COVID-19 has created a multidimensional crisis and pushed global GDP down 4.3% by 2020.

According to data from the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf), there were more than 1000 hotels and restaurants that completely stopped their activities at the start of the pandemic and predicted that recovery would occur in 2022 provided that the Government handled the pandemic appropriately by following the direction from WHO.

Responding to these conditions, the Board of Directors moved fast and swiftly by taking anticipatory steps to avoid the company from a condition that we all did not want to have, by completely stopping hotel activities in April and May 2020 to make efficiency.

Every day we closely monitor the situation in Indonesia and the world and take action accordingly.

We have also made thorough adjustments and drawn up strategies carefully so that the Company's activities continue to run and at the same time maximally protect employees from exposure to the coronavirus.

By delivering right thanks to the Lord Almighty, in June 2020 until now the hotel has been back in operation although the occupancy rate is between 20% to 35%, plus the convention hall which has been operating, the company was able to record an average monthly income of Rp 449 million.

In the early period of semester II of 2020, the deficit experienced by the Company ranged from Rp 700 million to Rp 720 million.

The Board of Directors continues to work hard to optimize efficiency efforts as well as innovation so that in the following semester up to now, operational costs which originally reached Rp 1.1 billion per month have been successfully suppressed and the hotel room occupancy rate has increased, which automatically reduces the deficit to the figure level IDR 600 million.

This step we take with the aim that the Company does not need to terminate employment as a form of moral and social responsibility, including avoiding the Company to get trouble of getting the human resources who are experienced and understand the work ethic of the Company at the time of the circumstances recovered.

Bersamaan dengan itu, Direksi juga melakukan berbagai langkah langkah inovatif, salah satunya adalah dengan menawarkan program paket *staycation* (bekerja sambil berlibur) bagi masyarakat dalam kota sekitar lokasi hotel, yang banyak menjalani *Work From Home*. Terbukti program paket ini cukup membantu mendongkrak tingkat hunian kamar.

Prospek Usaha

Program vaksinasi yang dicanangkan oleh Pemerintah sejak bulan Januari 2021, yang saat ini sudah menjangkau lebih dari 12 juta penduduk Indonesia yang tersebar di seluruh provinsi, dan sudah mempersiapkan 40 juta paket vaksin berikutnya, perlahan tapi pasti, akan menghasilkan kebijakan pelonggaran pembatasan sosial oleh pemerintah. Dengan demikian pergerakan masyarakat yang lebih luas akan mulai terjadi, baik pergerakan karena kebutuhan perjalanan dinas maupun rekreasi, karena destinasi wisata juga akan mulai dibuka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Menyikapi kondisi tersebut, dalam upaya merebut peluang sebesar besarnya untuk secara perlahan namun pasti, membawa Perseroan kembali pada kondisi pra – covid, Direksi telah menciptakan sistim operasional yang mengutamakan kebiasaan hidup baru yang mengacu pada protokol kesehatan yang ketat di seluruh lingkungan hotel serta melakukan sosialisasi secara luas kepada seluruh masyarakat dengan berbagai cara.

Kami sangat optimis tingkat kepercayaan dan keyakinan masyarakat untuk memilih hotel yang dikelola oleh Perseroan sebagai tempat untuk menginap Ketika melakukan perjalanan ke kota Majalengka.

Komitmen

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat berat dan sulit jika dibandingkan dengan kondisi tahun tahun sebelumnya, namun Direksi memastikan Perseroan berada dalam kondisi yang Tangguh dan sanggup bertahan dalam menjalani proses menuju pemulihan, dan pada akhirnya hadir sebagai salah satu pemenang.

Pandemi Covid-19 tanpa dapat dicegah, telah merubah drastis sistim berbisnis yang berlaku selama ini. Meskipun ada prediksi positif bahwa akan terjadi pemulihan pasca COVID-19 pada tahun 2021, kami meyakini bahwa pemulihan itu tidak akan terjadi dengan seketika, namun akan melalui proses yang panjang dan didalam proses tersebut akan ada unsur unsur ketidakpastian.

Dengan demikian kami tetap waspada dan secara konsisten terus menyusun rencana kerja yang progresif, menentukan prioritas dan melakukan eksekusi atas strategi yang kami buat dengan cepat namun tetap menjunjung tinggi prinsip ke-hati hati-an.

Kendali kebijakan terkait dengan penanganan penyebaran wabah virus corona ini berada di tangan pemerintah, yang secara otomatis setiap kebijakan yang diambil dipastikan akan selalu berpengaruh terhadap semua industri, termasuk industri pariwisata sebagai industri andalan bagi sektor usaha perhotelan.

Mensikapi hal tersebut, sebagai upaya antisipasi, kami sangat mengutamakan adanya langkah efisiensi dan pengurangan biaya secara agresif dengan tetap memperhatikan perlindungan maksimal terhadap seluruh karyawan serta memastikan kesehatan dan keselamatan mereka di sepanjang pandemi ini.

At the same time, the Board of Directors has also taken various innovative steps, one of which is by offering a staycation package program (working while on vacation) for people in the city around the hotel location, who are doing a lot of Work From Home. It is proven that this package program is quite helpful in boosting room occupancy rates.

Business prospect

The vaccination program launched by the Government in January 2021, which currently reaches more than 12 million Indonesians spread throughout the province, and has prepared the next 40 million vaccine packages, will slowly but surely result in the government's easing policy of social restrictions. Thus, a wider community movement will begin to occur, both for movements due to the need for official travel and recreation, because tourist destinations will also begin to open up while still implementing strict health protocols.

Responding to these conditions, to seize the greatest opportunity to slowly but surely, bring the Company back to its pre-covid condition, the Board of Directors has created an operational system that prioritizes new living habits which refers to strict health protocols throughout the hotel environment and conducts socialization to the wide range of society in various ways.

We are very optimistic about the level of public trust and confidence in choosing hotels managed by the Company as a place to stay when traveling to the city of Majalengka.

Commitment

2020 was a very tough and difficult year when compared to the conditions in the previous year, however, the Board of Directors ensured that the Company was in a tough condition and was able to survive the process towards recovery, and in the end it will come as one of the winners.

The Covid-19 pandemic cannot be prevented, has drastically changed the business system that has been in effect so far. Although there are positive predictions that there will be recovery after COV I D-19 in 2021, we believe that the recovery will not happen immediately, but will go through a long process, and in that process, there will be an element of uncertainty.

Thus we remain vigilant and consistently work plan that progressively, set priorities and execute our strategy for the rapid but still uphold the principle of cautious.

Control policies related to handling these coronavirus outbreaks in the hands of the government, which automatically every policy will certainly always an effect on all industries, including the tourism industry as an industry mainstay for the hospitality business sector.

To respond that matter, like anticipation, we emphasize the efficiency measures and cost reductions are aggressive while maintaining maximum protection to all employees and ensure their health and safety along with this pandemic.

Tujuan utama dari seluruh kebijakan yang kami ambil adalah untuk menjaga dan memastikan Perseroan berada dalam kondisi yang tangguh dan tetap bertahan dalam melewati situasi dan kondisi yang tidak menentu saat ini dan pada akhirnya tetap eksis ketika pandemi ini berakhir.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Semenjak mulai berdiri hingga saat ini, Direksi secara berkelanjutan terus mengoptimalkan penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan disemua divisi.

Pelaksanaan prinsip prinsip *GCG* dipantau secara konsisten untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan. Direksi juga melakukan evaluasi secara teliti terhadap kebijakan efisiensi dan efektifitas yang diberlakukan kepada setiap divisi agar tidak berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan kepada para tamu.

Sebagai bentuk kepatuhan Perseroan terhadap pemangku kebijakan, Direksi bersama manajemen telah Menyusun kembali Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan ini dilakukan sebagai wujud komitmen Perseroan untuk menjalankan tata Kelola perusahaan yang baik.

Komposisi Direksi

Tidak terdapat perubahan komposisi Direksi sepanjang tahun 2020'

Apresiasi

Sebagai penutup kami menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada kami, kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan dukungan yang diberikan dan kepada seluruh mitra Perseroan yang sudah menjalin Kerjasama yang baik dan sehat selama ini serta kepada seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan integritas yang tinggi, yang keseluruhannya membuat Perseroan mampu terus bergerak maju ujntuk mewujudkan visi Perseroan yaitu menjadikan Perseroan sebagai perusahaan manajemen perhotelan yang berkompeten di Indonesia dengan prinsip utama memberikan pelayanan yang terbaik dengan harga yang terjangkau oleh berbagai kalangan.

The main objective of all the policies we have taken is to maintain and ensure that the Company is in a strong condition and survives the current uncertain situations and conditions and will ultimately exist when this pandemic ends.

Implementation of Good Corporate Governance

Since its establishment until now, the Board of Directors has continuously optimized the implementation of GCG (Good Corporate Governance) in every activity in all divisions.

The implementation of GCG principles is consistently monitored to maintain and increase public trust in the Company. The Board of Directors also conducts careful evaluations of the efficiency and effectiveness policies applied to each division and it is not to harm the quality of service to guests.

As a form of the Company's compliance to the policymakers, the Board of Directors together with management have rearranged the Company's Articles of Association to comply with the Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 concerning Plans and Plans for the Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies and No.33 / POJK.04 / 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies. This change was made as a form of the Company's commitment to implement good corporate governance.

Composition of the Board of Directors

There has been no change in the composition of the Board of Directors throughout 2020 '

Appreciation

In closing, we would like to express our gratitude to the shareholders for the trust given to us, to the Board of Commissioners for the guidance and support provided, and to all the Company's partners that have established good and healthy cooperation so far as well as to all employees who have worked fully dedication and high integrity, that together enable the Company to continue to move forward to realize the Company's vision, which is to make the Company a competent hospitality management company in Indonesia with the main principle of providing the best service at prices affordable to various groups.

Majalengka, Mei 2021
Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Joni Rizal
DIREKTUR UTAMA
President Director

03 PROFIL PERSEROAN
COMPANY PROFILE

03.1 Informasi Perseroan
Corporate Information

Nama Perseroan / *Company Name*	PT Hotel Fitra International Tbk.
Alamat Perseroan / *Company Address*	Jl. KH Abdul Halim No 88 Kab. Majalengka Kulon – Majalengka Jawa Barat 45418 – Indonesia Telp. : (0233) 8292888 Fax. : (0233) 8291888 Email : corsec.hotelfitra@gmail.com Situs Resmi : www.fitratbk.com
Bidang Usaha / *Line of Business*	Pengelolaan hotel dan pariwisata
Pencatatan Saham / *Listing*	Bursa Efek Indonesia
Simbol Saham / *Ticker Symbol*	FITT
Hubungan Investor / *Investor Relationship*	Jl. KH Abdul Halim No 88 Kab. Majalengka Kulon – Majalengka Jawa Barat 45418 – Indonesia Telp. : (0233) 8292888 Fax. : (0233) 8291888 Email : corsec.hotelfitra@gmail.com
Website	www.fitratbk.com

03.2 Jejak Langkah Perseroan
Corporate Milestone

Perseroan berkedudukan di Majalengka, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 34 tanggal 24 Januari 2014, dibuat dihadapan Muhammad Hanafi, S.H. Notaris di Jakarta, telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-10937.AH.01.01 tahun 2014 tanggal 12 Maret 2014, telah dicatat dalam daftar Perseroan No.AHU-0021306.AH,01.09 tahun 2014 tanggal 12 Maret 2014, telah didaftarkan dalam Tanda Daftar Perusahaan (TDP) 09.05.1.68.91892 tanggal 10 Mei 2017 serta telah diumumkan dalam Lembar Berita Negara No.47 tanggal 13 Juni 2014 dan Tambahan Berita Negara No.19155 dengan nama PT HOTEL FITRA SYARIAH dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, pada tanggal 18 Pebruari 2016 berubah nama menjadi PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL, sebagai salah satu persiapan Perseroan menuju lantai Bursa, yang sukses terlaksana pada tanggal 11 Juni 2019.

Berikut kami sajikan jejak perjalanan Perseroan dari waktu ke waktu:

The company is domiciled in Majalengka, established based on the Deed of Establishment No. 34 on January 24th, 2014, made before Muhammad Hanafi, SH Notary in Jakarta, was approved by the Minister of Law and Human Rights following the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-10937.AH.01.01 year 2014 on March 12th 2014, has been recorded in the Company register No.AHU-0021306.AH, 01.09 the year 2014 on March 12th 2014, has been registered in the Company Registration Certificate (TDP) 09.05.1.68.91892 on May 10th, 2017, and has been announced in State Gazette No.47 on June 13th, 2014, and Supplement to State Gazette No.19155 under the name PT HOTEL FITRA SYARIAH and based on the Deed of Shareholders Decree, on February 18th, 2016, changed its name to PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL, as part of the Company's preparations for the Exchange floor, which was successfully carried out on June 11th 2019.

Here we present the traces of the Company's footprints from time to time:

03.3 Entitas Anak
Subsidiary

PT Bumi Majalengka Permai (BMP)	Jl KH Abdul Halim No. 8, Majalengka Telp. : 0233 8292888 Facs. : 0233 8291888
PT Fitra Amanah Wisata (FAW)	Jl KH Abdul Halim No. 8, Majalengka Telp. : 0233 8292888 Facs. : 0233 8291888

03.4 Struktur Organisasi
Organization Structure

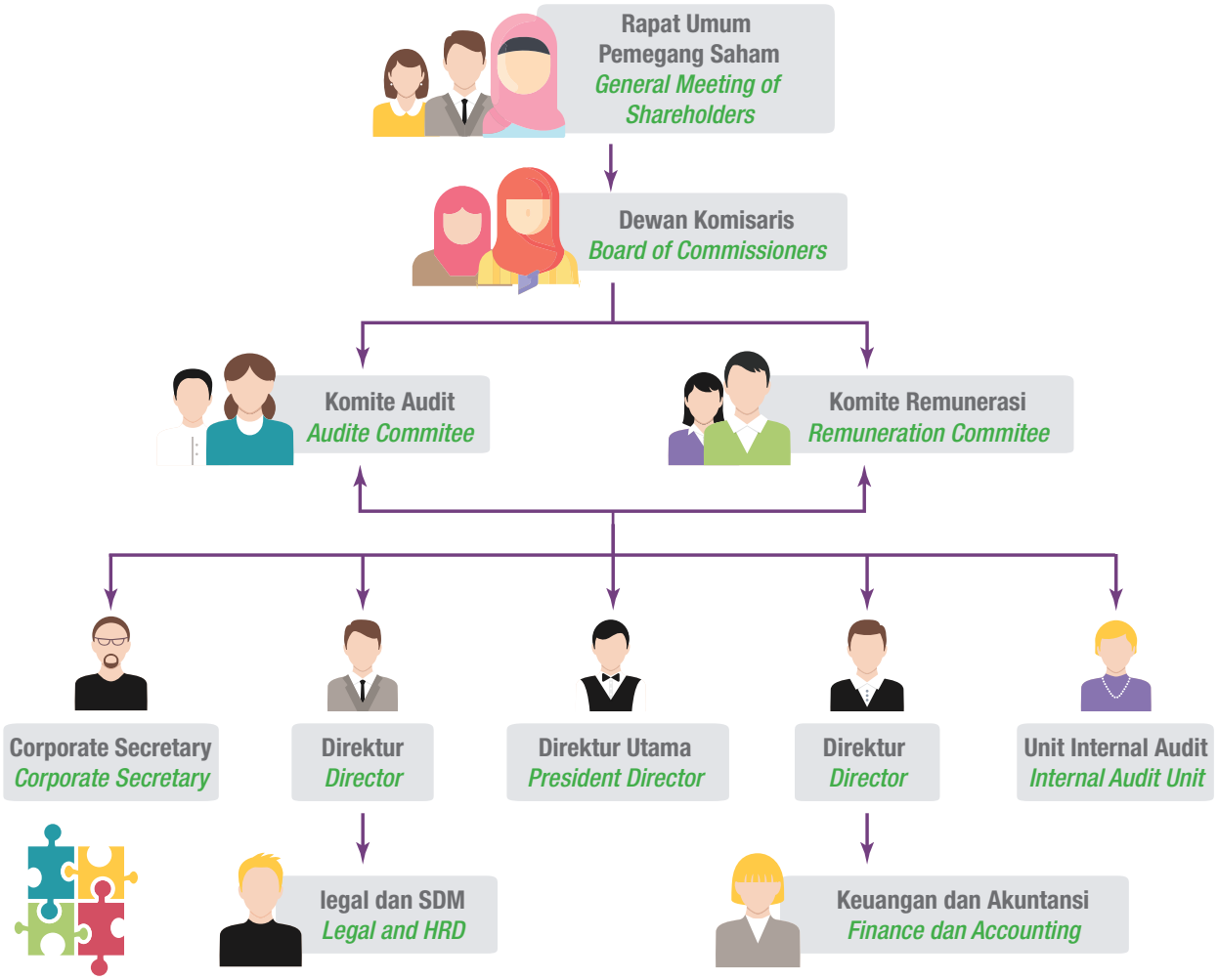

03.5 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham *Shareholder Name*	Jumlah Saham *Total Share*	Jumlah Modal Disetor *Total Paid in Capital*	% Kepemilikan *% Ownership*
PT Gloria Inti Nusantara	180.000.000	18.000.000.000	30
Jon Fieris	76.000.000	7.600.000.000	12.67
Ivan Sindoro	50.958.000	5.095.800.000	8.49
Rudy Gunawan	43.042.000	4.304.200.000	7.17
Hendra Sutanto	30.000.000	3.000.000.000	5
Masyarakat/ Public	220.000.000	22.000.000.000	36.67
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh *Share Issue and Fully Paid*	600.000.000	60.000.000.000	100
Saham dalam Portepel *Portfolio Shares*	400.000.000	40.000.000.000	

GRAFIK KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Shareholders Composition Graphic

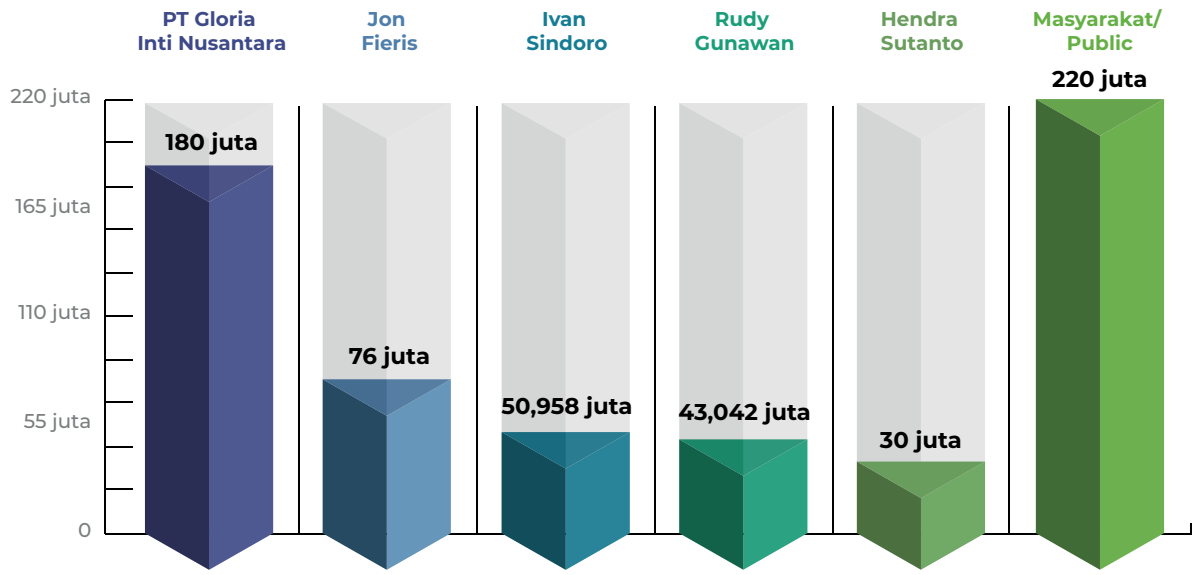

03.6 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions

Akuntan Publik | *Public Accountant*	**Drs. Chaeroni & Rekan** Jl Anggrek Nelimurni II/ C-5 Slipi - Jakarta Barat 11480 Indonesia Telp : +62 21532 1037 (hunting) Facs : +62 21535 6669
Biro Administrasi Efek | *Share Register*	**PT Bima Registra** Satrio Tower Lantai 9 A2 JL. Prof DR. Satrio Blok C4 RT 07 RW 02, Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Notaris | *Notary*	**Rudy Siswanto, S.H** Jl. Parang Tritis I No. 18 Ancol Jakarta Utara 14430
Konsultan Hukum | *Law Firm*	**Wardhana Kristanto Lawyers** Pulomas Officepark Building II, 3rd floor Suite 01-02 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2 Jakarta 13210
Bursa Efek | *Stock Exchange*	**PT Bursa Efek Indonesia (BEI)** Indonesia Stock Exchange Building 1st Tower Jl Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia

04 PROFIL DEWAN KOMISARIS dan DIREKSI
BOARD of COMMISSIONER'S and DIRECTOR'S PROFILE

04.1 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

Siti Rahayu - Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Mendapat gelar Magister Keuangan dan Manajemen dari Universitas Mercu Buana, Jakarta pada tahun 2012.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2018.

Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Askap Futures (2009 – sekarang), Komisaris PT Gloria Inti Nusantara (2009 – sekarang), dan Komisaris PT Gloria Korporatama (2011 –sekarang).

Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Audit Internal PT Mahkota Aman Sentosa (1997 –1998), dan Finance & Accounting Senior Manager PT Askap Futures (1998 – 2009).

Siti Rahayu - President Commissioner

Indonesian citizen, 4 6 years old. Received a Master's degree in Finance and Management from Mercu Buana University, Jakarta in 2012.

She has served as Commissioner of the Company since 2018.

Currently also serves as Commissioner of PT Askap Futures (2009 - present), Commissioner PT Gloria Inti Nusantara (2009 - present), and Commissioner of PT Gloria Korporatama (2011 - present).

Previously served among others as Internal Audit of PT Mahkota Aman Sentosa (1997 –1998), and Finance & Accounting Senior Manager of PT Askap Futures (1998 - 2009)

Ida Haerani, S.H., M.H. - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Mendapat gelar Magister Hukum Program Hukum Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 2002.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2018.

Saat ini juga menjabat sebagai Managing Partner Law Office Chaerani Mashudi & Partners (2001 - sekarang).

Sebelumnya bekerja antara lain sebagai Supervisor of Marketing Departement PT Anekareksa Investama Corp dan PT Fista Duta Persada (1991 – 1992), Business Development Funding Bank Namura Internusa (1992 – 1993), Lawyer Pos Bantuan Hukum (POSBAKUM) Pengadilan Negeri (1998 – 2000), dan Lawyer Palmer Situmorang & Partners (2000 – 2001)

Ida Haerani, SH, MH - Independent Commissioner

Indonesian citizen, 50 years old. Got a Master of Law degree in Economic Law Program da n Business at the University of Indonesia in 2002.

Appointed as Commissioner of the Independent Company since 2018.

She currently serves as Managing Partner Law Office Chaerani Mashudi & Partners (2001 - present).

Previously worked as Supervisor of Marketing Department of PT Anekareksa Investama Corp and PT Fista Duta Persada (1991 - 1992), Business Development Funding Bank Namura Internusa (1992 - 1993), Lawyer of Legal Aid Post (POSBAKUM) District Court (1998 - 2000), and Lawyer Palmer Situmorang & Partners (2000 - 2001)

04.2 Profil Direksi
Directors Profile

Joni Rizal - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Mendapat gelar Sarjana Teknik Informatika dari Universitas Guna Darma, Jakarta pada tahun 1993.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, sejak tahun 2018.

Saat ini juga menjabat antara lain sebagai Direktur Utama PT Askap Futures (2003 – sekarang), Direktur Utama PT Abadi Tour & Travel (2014 – sekarang), Komisaris PT Fitra Amanah Wisata (2018 – sekarang), dan Komisaris PT Bumi Majalengka Permai (2018 – sekarang).

Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Komisaris PT Citra Putra Mandiri (1994 – 2003), dan Manager Pemasaran PT Cipta Swadaya Prima (1994 -1999).

Joni Rizal - President Director

Indonesian citizen, 51 years of age. Received a Bachelor of Informatics Engineering degree from Guna Darma University, Jakarta in 1993.

Served as the Company's President Director, since 2018.

Currently also serves as President Director of PT Askap Futures (2003 - present), President Director of PT Abadi Tour & Travel (2014 - present), Commissioner of PT Fitra Amanah Wisata (2018 - present), and Commissioner of PT Bumi Majalengka Permai (2018 - present).

Previously served among others as Commissioner of PT Citra Putra Mandiri (1994 - 2003), and Marketing Manager of PT Cipta Swadaya Prima (1994-1999).

Tomi Tris – Direktur

Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Menyelesaikan pendidikan di SMU Muhammadiyah 15, Jakarta pada tahun 2001.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan yang membawahi Divisi Hospitality, Human Resource Development dan Teknologi Informatika Perseroan sejak Juni 2018.

Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Marketing PT NSS Honda, Jakarta (2001 -2004), Beauty Advisor PT Loreal Indonesia, Jakarta (2004 -2009), Supervisor General Administration & Human Resources Development PT Askap Futures, Jakarta (2010 – 2015), Food & Beverage Supervisor PT Seminyak Suite Development, Bali (2015 – 2016), dan Food & Beverage Manager PT Seminyak Suite Development, Bali (2016 – 2018).

Tomi Tris - Director

Indonesian citizen, 3 8 years old. Completed his education at SMU Muhammadiyah 15, Jakarta in 2001.

Served as Director of the Company in charge of the Hospitality, Human Resource Development, and Information Technology Division of the Company since June 2018.

Previously served among others as Marketing for PT NSS Honda, Jakarta (2001-2004), Beauty Advisor to PT Loreal Indonesia, Jakarta (2004-2009), Supervisor General Administration & Human Resources Development PT Askap Futures, Jakarta (2010 - 2015), Food & Beverage Supervisor PT Seminyak Suite Development, Bali (2015 - 2016), and Food & Beverage Manager of PT Seminyak Suite Development, Bali (2016 - 2018).

Sukino – Direktur

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Mendapat gelar Sarjana Muda Pertanian dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada tahun 1982.

Menjabat sebagai Direktur yang membawahi Divisi Keuangan dan Akuntansi Perseroan sejak Juni 2018.

Sebelumnya bekerja antara lain sebagai Divisi Umum dan Sekretariat PT Bank Summa Capem Pasuruan (1990 – 1993), Divisi Administrasi PT Karya Arun Marine, Surabaya (1994), Head Operation PT Bank Tata Capem Jatinegara, Jakarta (1995 – 1999), Accounting Staff Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999 – 2004), Finance & Accounting Supervisor PT Askap Futures (2004 – 2010), Finance & Accounting Assistant Manager PT Vortec Corobit Indonesia (2010 – 2014), dan Finance & Accounting Manager PT Vortec Corobit Indonesia (2014 – 2018).

Sukino - Director

Indonesian citizen, 61 years old. Received a Bachelor's degree in Agriculture from Syiah Kuala University Banda Aceh in 1982.

Served as Director in charge of the Company's Finance and Accounting Division since June 2018.

Previously he worked as General Division and Secretariat of PT Bank Summa Capem Pasuruan (1990 - 1993), Division Administration of PT Karya Arun Marine, Surabaya (1994), Head of Operations PT Bank Tata Capem Jatinegara, Jakarta (1995 - 1999), Accounting Staff of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) (1999 - 2004), Finance & Accounting Supervisor PT Askap Futures (2004 - 2010), Finance & Accounting Assistant Manager of PT Vortec Corobit Indonesia (2010 - 2014), and Finance & Accounting Manager of PT Vortec Corobit Indonesia (2014 - 2018).

05 PENGHARGAAN dan PERISTIWA PENTING
AWARD and EVENTS HIGHLIGHT

05.1 Penghargaan
Award

Penghargaan dari Kodim 0617/MJl atas partisipasi Perseroan dalam rangka meningkatkan peran TNI ditengah masyarakat

Sertifikat sebagai Hotel Partner dari Traveloka

Penghargaan dari Booking.com sebagai Hotel Partner

Penghargaan sebagai hotel terlaris terbaik dan terlaris di Majalengka versi booking.com

Penghargaan dari Lembaga Internasional

Piagam dari Lembaga Akreditasi Nasional

05.2 Peristiwa Penting
Events Highlight

Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan FITRA CONVENTION HALL dan melakukan soft opening, namun menunda pelaksanaan grand opening terkait dengan situasi pandemi covid 19.

The Company successfully completed the construction of FITRA CONVENTION HALL and conducted a soft opening, but postponed the grand opening due to the COVID-19 pandemic situation.

06 VISI dan MISI
VISION and MISSION

VISI

Menjadikan Perseroan sebagai perusahaan manajemen perhotelan yang kompeten di Indonesia, dengan prinsip utama memberikan pelayanan yang terbaik untuk tamu dengan harga yang terjangkau.

MISI

1. Menjadikan Perseroan sebagai pelopor dan panutan hotel berbintang dikelasnya
2. Harga yang bersaing dan terjangkau, sehingga dapat dinikmati oleh setiap golongan
3. Bersama sama dengan pemerintah bertekad untuk memajukan pariwisata lokal dan menciptakan pertumbuhan ekonomi.
4. SDM yang berbakat, kreatif, inovatif dan bertumbuh bersama.

Vision

Making the Company to become a competent hospitality management company in Indonesia, with the main principle of providing the best service for guests at affordable prices.

Mission

1. *To make the Company as a pioneer and a role model for star hotels in its class*
2. *Competitive and affordable prices, so that it can be enjoyed by every group*
3. *Together with the government committed to promote local tourism and create economic growth.*
4. *Human resources who are talented, creative, innovative, and grow together.*

07 SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Perseroan menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu modal penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompleks. Sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten sangat dibutuhkan. Selain mengandalkan kualitas dan fasilitas, karyawan yang berkompeten, cakap dan andal merupakan salah satu kunci sukses kinerja Perseroan dan entitas anak dalam melayani pelanggan dan pengembangan usaha.

The Company believes that Human Resources are a very vital asset in all of its business activities. The sustainability, success, and quality of the company depend on the knowledge and quality of each employee.

Oleh karena itu Perseroan menetapkan standar tinggi dalam proses perekrutan karyawan dan berkomitmen untuk melaksanakan program program pelatihan guna meningkatkan motivasi, dedikasi serta kompetensi seluruh karyawan.

Therefore, the Company sets high standards in the employee recruitment process and the company has committed to implement training programs to increase the motivation, dedication, and competence of all employees.

Pengembangan SDM berbasis kompetensi merupakan panduan bagi Perseroan agar terbentuk karyawan yang tangguh. Tiga kategori kompetensi yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi Generik dan Kompetensi Teknis menjadi dasar yang dipergunakan dalam setiap pelatihan.

Competency-based human resource development is a guide for the Company to form strong employees. Three competency categories, namely Core Competencies, Generic Competencies, and Technical Competencies, are the basis used in every training.

Model pelatihan yang diterapkan adalah 70% on job experiences, 20% mentoring dan coaching serta 10% training in class.

The training model applied is 70% on job experiences, 20% mentoring and coaching, and 10% training in class.

Program "*Continuous Improvement*" menjadi salah satu pelatihan dan pengembangan karyawan dengan metode assignment project yang secara kontinyu dijalankan. Setiap karyawan diwajibkan untuk berkontribusi dalam ide perbaikan sehingga pengembangan kompetensi analytical thinking dan problem solving dapat berkembang dan terlihat hasilnya.

The "Continuous Improvement" program is one of the training and development of employees using the project assignment method that is continuously carried out. Every employee is required to contribute to ideas for improvement so that the development of analytical thinking and problem-solving competencies can develop and the results can be seen.

Perseroan melakukan evaluasi secara berkelanjutan atas kinerja setiap karyawan di seluruh divisi dan memberikan reward bagi karyawan yang mencatatkan capaian tertentu sebagai bentuk apresiasi.

The Company continuously evaluates the performance of every employee in all divisions and provides rewards for employees who have made certain achievements as a form of appreciation.

Selain memberikan remunerasi, Perseroan juga menyediakan fasilitas kesehatan dalam bentuk keikutsertaan karyawan dalam program BPJS.

Other than providing remuneration, the Company also provides health facilities in the form of employee participation in the BPJS program.

Pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat jumlah karyawan Perseroan terdiri dari 32 karyawan tetap dan 27 karyawan kontrak dengan profil sebagai berikut:

On December 31th, 2020, the Company's employees consisted of 32 permanent employees and 27 contract employees with the following profiles:

Berdasarkan Usia *Based on Age*

Perseroan	31 Desember 2020
>50	2
41 – 50	6
31 – 40	15
21 – 30	21
<21	15
Jumlah	**59**

Berdasarkan Pendidikan *Based on Education*

Perseroan	31 Desember 2020
S2	0
S1	13
Diploma	12
SMA atau sederajat	34
< SMA	0
Jumlah	**59**

Berdasarkan Status *Based on Status*

Perseroan	31 Desember 2020
Tetap	32
Tidak Tetap (kontrak)	27
Jumlah	**59**

Berdasarkan Aktifitas *Based on Activities*

Perseroan	31 Desember 2020
Tetap	32
Tidak Tetap (kontrak)	27
Jumlah	**59**

Berdasarkan Lokasi Perseroan *Based on Company Location*

Perseroan	31 Desember 2020
Pegawai Tetap	
PT. Hotel Fitra International Tbk	10
PT. Bumi Majalengka Permai	22
Pegawai Tidak Tetap	
PT. Hotel Fitra International Tbk	0
PT. Bumi Majalengka Permai	27
Jumlah	**59**

Perseroan memiliki cita cita untuk mewujudkan setiap unit usaha Perusahaan dan segala investasinya menjadi perusahaan yang bertaraf internasional, aman serta ramah lingkungan. Untuk mewujudkan cita cita tersebut, Perseroan melakukan berbagai upaya, dimana salah satunya adalah dengan menerapkan system manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

The Company has a vision to realize its business units along with all of its investments to become worldclass companies which known to be secured and environmentally friendly. The realization is done by implementing employment practices, occupational health and safety.

Ruang lingkup implementasi Sistem Manajemen K3 ini bertujuan membuat semua kegiatan pekerjaan yang dilakukan berdasarkan pada Sistem Manajemen K3 dan memungkinkan organisasi mengendalikan risiko-risiko K3 sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

The scope of this implementation is to make sure that all activities are done based on the System that allows the organization to control any health, safety and environmental risks and thus improve its performance.

Dengan menerapkan sistem ini, Perseroan berharap dapat menghilangkan atau meminimalkan risiko kepada personil dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan aktivitasnya untuk secara terus-menerus mengindahkan dan meningkatkan Sistem Manajemen K3.

By implementing the respected system, the Company is expected to eliminate or minimize any risk to Company's personnel and other parties to always be aware to the system as well as improving its implementation.

08 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION and ANALYSIS

Stabilitas usaha Perseroan tetap terjaga dengan baik ditengah situasi ekonomi nasional bahkan dunia yang melemah drastis akibat pandemi covid-19 yang terjadi sejak kwartal ke II tahun 2020 berkat kesigapan Manajemen dalam mengambil berbagai kebijakan.

Pembahasan oleh manajemen dan analisa atas kinerja keuangan Perseroan tahun 2020 di bawah ini didasarkan pada Laporan Keuangan Konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Laporan keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Drs. Chaeroni & Rekan.

The Company's business stability is well maintained amidst the national economic situation and even the world has drastically weakened due to the Covid-19 pandemic that has occurred since the second quarter of 2020, thanks to the alertness of the Management in taking various policies.

The discussion by management and analysis of the Company's 2020 financial performance below is based on the Consolidated Financial Statements and notes on the Company's consolidated financial statements for the years ended December 31th 2020 and 2019. This financial report has been audited by the Drs. Chaeroni & Partners.

08.1 Kinerja Keuangan *Financial Performance*

Posisi Keuangan Konsolidasian — *Consolidated Statements of Balance Sheet*

Keterangan/ *description*	2020 *Audited*	2019 *Audited*	2018 *Audited*	Kenaikan/ Penurunan *Increase/ Decrease* Rp	%
Aset Lancar/ Current Assets	1.992.531.900	3.749.863.280	4.098.272.698	1.757.331.380 ↓	47%
Aset Tidak Lancar/ Non-Current Assets	59.592.514.037	57.088.825.972	42.969.608.454	2.503.688.065 ↑	4%
TOTAL ASET/ TOTAL ASSETS	61.585.045.937	60.838.689.252	47.067.881.152	746.356.685 ↑	1%
Liabilitas Jangka Pendek/ Current Liabilities	7.743.121.716	5.429.157.434	4.384.089.846	2.313.964.282 ↑	43%
Liabilitas Jangka Panjang/ Non-Current Liabilities	24.650.373.965	17.639.706.610	19.050.189.151	7.010.667.355 ↑	40%
TOTAL LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	32.393.495.681	23.068.864.044	23.434.278.997	9.324.631.637 ↑	40%
TOTAL EKUITAS/ TOTAL EQUITY	29.191.550.256	37.769.825.208	23.633.602.155	8.578.274.952 ↓	23%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	61.585.045.937	60.838.689.252	47.067.881.152	746.356.685 ↑	1%

Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian — *Consolidated Statements of Comprehensive Income*

Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain *in million Rupiah unless stated otherwise*	2020	2019	Perubahan *changes*
Pendapatan usaha/ *Revenues*	5.397.369.104	9.484.521.447	-43%
Beban pokok penjualan/*Cost of revenues*	(4.987.831.971)	(5.388.720.036)	-7%
Beban usaha/ *Operating expenses*	(7.005.924.071)	(7.353.718.265)	-5%
Laba/ Rugi usaha/ *Income from operations*	409.537.133	4.095.801.411	-90%
Laba/ Rugi bersih/*Net income*	(8.578.274.952)	(6.140.066.986)	40%
Laba bersih diatribusikan kepada pemilik Perseroan/ *Net income attributable to owners of the Company*	(8.578.249.949)	(6.140.038.614)	40%
Laba bersih diatribusikan kepada kepentingan non pengendali / *Net income attributable to non- controlling interest*	(25.003)	(28.372)	-12%
Laba bersih per saham dasar / *Basic Earnings per share*	(14,30)	(10,56)	35%

08.2 Analisa Posisi Keuangan dan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Comprehensive Profit and Loss Analysis

Aset Lancar Perseroan per 31 Desember 2020 sebesar Rp 1,9 milyar, sedangkan Aset Lancar per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 3,7 milyar yang berarti terjadi penurunan sebesar Rp 1,7 milyar, hampir mencapai 50 %.

Penurunan ini disebabkan oleh tertagihnya piutang usaha dan piutang lain lain serta berkurangnya jumlah persediaan.

Aset Tidak Lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 2,5 milyar dari Rp 57 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp 59,5 milyar per 31 Desember 2020 atau meningkat sebesar 4% yang disebabkan oleh pertambahan pada pos Aset Pajak Tangguhan dan Aset Tetap.

Jumlah Aset mengalami peningkatan sebesar 1%, yang semula Rp 60,8 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp 61,5 milyar per 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh faktor faktor yang terjadi pada aset lancar dan aset tidak lancar.

Liabilitas Jangka Pendek pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 43%, dimana pada tahun sebelumnya sebesar Rp 5,4 miliar menjadi Rp 7,7 miliar. Bertambahnya utang usaha dan utang lain lain merupakan pos penyumbang terbesar dalam peningkatan ini.

Liabilitas Jangka Panjang juga mengalami peningkatan dari semula Rp 23 miliar menjadi Rp 32,3 miliar per 31 Desember 2020 yang disebabkan terutama oleh utang bank yang diperoleh Perseroan.

Jumlah Ekuitas Perseroan tahun 2020 turun dari Rp 37,7 miliar menjadi Rp 29,1 miliar yang disebabkan oleh defisit keuangan ditengah gejolak ekonomi akibat wabah virus covid 19 yang masih terus berlangsung hingga saat laporan tahunan ini disajikan.

Pendapatan Usaha mengalami penurunan sebesar 43% dari semula Rp 9,4 miliar pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 5,3 miliar pada tahun 2020. Menurut pandangan manajemen kondisi ini masih patut disukuri mengingat masih banyak usaha sejenis yang mengalami kondisi yang lebih buruk ditengah pandemic covid 19.

Beban Pokok Penjualan tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp 4,9 miliar mengalami penurunan sebesar 7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5,3 miliar.

Beban Usaha Perseroan juga mengalami penurunan sebesar 5% dari semula Rp 7,3 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 7 miliar pada tahun 2020 yang disebabkan oleh adanya kebijakan efisiensi yang dilakukan oleh manajemen.

Laba/ Rugi Usaha Perseroan tercatat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar negatif Rp 6,1 miliar menjadi negatif Rp 8,5 miliar per 31 Desember 2020.

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktifitas Operasi tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 67% dari semula Rp 2 miliar menjadi Rp 691 juta yang terjadi sebagai salah satu dampak efisiensi yang dilakukan oleh manajemen di berbagai divisi.

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk aktifitas investasi per 31 Desember 2020 turun sebesar 61% dari semula Rp 17 miliar pada tahun 2019 menjadi 6,7 miliar.

The Company's **Current Assets** *as of 31th December 2020 amounted to IDR 1.9 billion, while the Current Assets as of 31th December 2019 were IDR 3.7 billion, which means a decrease of IDR 1.7 billion, almost reaching 50%.*

This decrease was caused by collectible trade and other receivables and a decrease in the number of inventories.

Non-Current Assets *increased by Rp. 2.5 billion from Rp. 57 billion as of December 31th, 2019, to Rp. 59.5 billion as of December 31th, 2020, or an increase of 4 % due to the increase in the Deferred Tax Assets and Fixed Assets post.*

Total assets *increased by 1%, from Rp. 60.8 billion as of December 31th, 2019, to Rp. 61.5 billion as of December 31th, 2020. This increase was caused by factors that occurred in current assets and non-current assets.*

Short-term Liabilities *at the end of 2020 increased by 43 %, wherein the previous year it was IDR 5.4 billion to IDR 7.7 billion. The increase in trade payables and other debts was the biggest contributor to this increase.*

Long-term Liabilities *also increased from Rp 23 billion to Rp 32.3 billion as of December 31th, 2020, which was mainly due to bank loans that the Company had received.*

The total equity *of the Company in 2020 fell from Rp 37.7 billion to Rp 29.1 billion due to a financial deficit amid economic turmoil due to the Covid 19 virus outbreak which was still ongoing at the time this annual report was presented.*

Operating Revenues *decreased by 43 % from the original Rp. 9.4 billion in 2019 to Rp. 5.3 billion in 2020. According to management's view, this condition is still grateful considering that there are still many similar businesses that are experiencing worse conditions along the Covid-19 pandemic.*

Cost of goods *in 2020, which was recorded at Rp. 4.9 billion, decreased by 7 % from the previous year which amounted to Rp. 5.3 billion.*

The Company's ***operating expenses*** *also decreased by 5% from the original Rp 7.3 billion in 2019 to Rp 7 billion in 2020 due to the efficiency policy implemented by management.*

The Company's ***Operating Profit / Loss*** *was recorded to have increased from the previous year of negative Rp 6.1 billion to negative Rp 8.5 billion as of 31th December 2020.*

Net Cash Flow used for Operating Activities *in 2020 decreased by 67 % from the original Rp 2 billion to Rp 691 million which occurred as one of the effects of efficiency carried out by management in various divisions.*

Net Cash Flow used for investing activities *as of December 31th, 2020, decreased by 61 % from the original IDR 17 billion in 2019 to 6.7 billion.*

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk aktifitas pendanaan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 6,1 miliar, turun 67% disbanding tahun sebelumnya yaitu Rp 18,6 miliar.

Net cash flow used for financing activities *as of December 31th, 2020, was Rp. 6.1 billion, a decrease of 67% compared to the previous year, which was Rp. 18.6 billion.*

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah aset (solvabilitas aset) dan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas (solvabilitas ekuitas). Meskipun liabilitas Perseroan meningkat pada tahun 2020, rasio solvabilitas aset dan solvabilitas ekuitas Perseroan meningkat tidak signifikan, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

The solvency ratio *shows the Company's ability to fulfill all of its liabilities as measured by comparing total liabilities with total assets (asset solvency) and total liabilities with total equity (equity solvency). Although the Company's liabilities increased in 2020, the ratio of the Company's assets solvency and solvency of equity did not increase significantly, so it did not affect the Company's ability to meet its obligations.*

Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu yang dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah aset (return on investment) dan laba bersih terhadap jumlah ekuitas (return on equity).

The rentability ratio *aims to determine the Company's ability to generate net profit during a certain period which can be measured by comparing net income to total assets (return on investment) and net income to total equity (return on equity).*

Kolektibilitas piutang menunjukan seberapa cepat piutang hasil penjualan dapat tertagih yang diukur melalui umur piutang.

Accounts receivable collectibility *shows how quickly the receivables from sales can be collected as measured by the age of the receivables.*

Pada tahun 2020 dan 2019 umur piutang usaha Perseroan rata rata 90 hari. Hal ini merupakan cerminan bahwa Perseroan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola tagihan tagihan pada pihak ketiga.

In the year 2020 and 2019, the age of the Company's accounts receivable price,average stay within 90 days. This is a reflection that the Company has a good ability in managing invoices to third parties.

08.3 Struktur Permodalan
Capital Structure

Dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan, Perseroan akan tetap menpertahankan struktur permodalan yang sehat dengan menjaga komposisi yang berimbang antara penggunaan ekuitas dan pinjaman.

In carrying out business activities in a sustainable manner, the Company will continue to maintain a healthy capital structure by maintaining a balanced composition between the use of equity and loans.

Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi jumlah utang bersih terhadap jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan.

The Company monitors its capital by using a gearing ratio analysis (debt-to-equity ratio), which is dividing the amount of net debt to total equity attributable to the owners of the Company.

Adapun jumlah utang bersih merupakan jumlah dari utang bank, dan utang pihak berelasi non-usaha dikurangi dengan kas dan setara kas.

The amount of net debt is the sum of bank loans and debt from related parties non-business less cash and cash equivalents.

Pada 31 Desember 2020, rasio utang terhadap modal Perseroan sebesar 111%.

On 31th December 2020, the Company's debt to equity ratio was 111%.

08.4 Kebijakan Deviden
Dividend Policy

Pembagian dividen di dalam suatu perseroan terbatas ("**Perseroan**") diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**") dan anggaran dasar Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan UU PT.

*The distribution of dividends within a limited liability company is regulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies ("**UUPT**") and the Company's articles of association, as long as they do not contradict with company law.*

Berdasarkan UU PT, seluruh laba bersih dikurangi penyisihan untuk cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**"). Cadangan adalah jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku yang digunakan untuk cadangan, sebagaimana diputuskan oleh RUPS.

*Based on the company Law, all net income minus the allowance for reserves is distributed to shareholders as dividends, unless ,otherwise stipulated in the General Meeting of Shareholders ("**GMS**"). Reserves are a certain amount of net income for each financial year that is used for reserves, as decided by the GMS.*

Dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif. Adapun yang dimaksud dengan saldo laba positif adalah laba bersih Perseroan dalam tahun buku berjalan yang telah menutup akumulasi kerugian Perseroan dari tahun buku sebelumnya.

Perseroan wajib menyisihkan laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan yang mana penyisihan laba bersih tersebut dilakukan sampai cadangan mencapai 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal yang ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam cadangan khusus. Tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan ke dalam cadangan khusus akan diatur melalui RUPS.

Apabila dividen dalam cadangan khusus tersebut tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun, maka jumlah dividen yang tidak diambil tersebut akan menjadi hak Perseroan, sebagaimana yang akan dibukukan dalam pos pendapatan lain-lain Perseroan.

Untuk pembagian dividen interim atau yang dikenal sebagai dividen sementara yang dibayarkan sebelum ditetapkannya laba tahunan Perseroan oleh RUPS, dapat dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku yang berjalan sepanjang hal tersebut diatur dalam anggaran dasar Perseroan.

Pembagian dividen interim dapat dilakukan dengan ketentuan:

1. Jumlah kekayaan bersih Perseroan tidak menjadi lebih kecil daripada jumlah modal ditempatkan dan disetor, ditambah cadangan wajib.
2. Tidak boleh mengganggu atau menyebabkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada kreditor atau mengganggu kegiatan Perseroan.

Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Namun, apabila setelah berakhirnya tahun buku, Perseroan ternyata menderita kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan dan jika pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen interim tersebut, maka Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng.

Tidak ada dividen yang dibagikan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Dividends may only be distributed if the Company has positive retained earnings. What is meant by positive retained earnings is the Company's net profit in the current financial year which has covered the Company's accumulated losses from the previous financial year.

The Company is obliged to set aside net income every financial year for reserves in which the net profit allowance is made until the reserves reach 20% (twenty percent) of the total issued and paid-up capital.

Dividends that are not collected after 5 (five) years from the date determined for the payment of the past dividends are included in a special reserve. The procedure for withdrawing dividends that have been included in the special reserve will be regulated by the GMS.

If the dividends in the special reserve are not collected within 10 (ten) years, the number of dividends that are not collected will become the right of the Company, as will be recorded in the Company's other income accounts.

For the distribution of interim dividends or what are known as temporary dividends that are paid before the determination of the Company's annual profit by the GMS, it can be made before the end of the current financial year as long as this is stipulated in the Company's articles of association.

The distribution of interim dividends can be made, with the following conditions:

1. *The total net assets of the Company shall not be smaller than the total issued and paid-up capital, plus the mandatory reserve.*
2. *Must not interfere or cause the Company to be unable to fulfill its obligations to creditors or interfere with the Company's activities.*

The distribution of interim dividends is determined based on the decision of the Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners. However, if after the end of the financial year, the Company has suffered a loss, then the interim dividends that have been distributed must be returned by the shareholders to the Company and if the shareholders are unable to return the interim dividends, the Board of Directors and the Board of Commissioners are jointly and severally responsible.

No dividends were distributed by the Company for the year ended 31th December 2020.

08.5 Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan
Material Information and Facts that Occurred After the Date of the Financial Statements

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang berdampak secara material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

There is no material information and facts that occurred after the date of the accountant's report that had a material impact on the financial condition and results of operations of the Company

08.6 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of the Use of Proceeds from Public Offering

Hingga akhir tahun 2020, penyerapan dana hasil Penawaran Umum (IPO) Perseroan adalah sebagai berikut :

Until the end of 2020, the absorption of the proceeds from the Company's Public Offering (IPO) is as follows :

Jenis Penawaran Umum Saham Perdana / *Type of Initial Public Offering*	Nilai / *Value*
Penawaran Umum Saham Perdana dikurangi dengan Biaya Penawaran Umum / *Initial Public Offering Net of Underwriting Cost*	22.000.000.000
Biaya Jasa Penjaminan/ Underwriting Fee	884.999.999
Biaya Jasa Manajemen Penawaran Umum/ Public Offering Management Fee	512.998.333
Biaya Jasa Penjualan/ Selling Fee	110.000.000
Biaya Jasa Profesi Penunjang Pasar Modal/ Capital Market Supporting Professions Fee	262.661.630
Biaya Jasa Lembaga Penunjang Pasar Modal/ Capital Market Supporting Institutions Fee	71.800.000
Biaya Jasa Konsultasi Keuangan/ Financial Advisory Fee	332.250.000
Biaya Lain Lain Yang Dapat Diatribusikan Langsung Sebagai Biaya Emisi/ Other Fee	33.000.000
Jumlah Biaya Penawaran Umum/ Total Public Offering Cost	2.207.709.962
Hasil Bersih/ Nett Result	19.792.290.038
Digunakan Untuk Pengembangan Usaha/ Used For Business Expansion	15.972.000.000
Digunakan Untuk Modal Usaha/ Used for Capital Work	3.820.290.038
Jumlah Realisasi Penggunaan Dana IPO	19.792.290.038
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	-

08.7 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy

Untuk tahun buku 2020, tidak ada perubahan kebijakan akutansi yang dilakukan Perseroan dan entitas anak. Perseroan telah menjalankan kebijakan akuntansi secara konsisten di sepanjang tahun 2020.

For 2020 fiscal year, there were no changes in accounting policies of the Company and its subsidiaries. The Company has implemented consistent accounting policies throughout 2020.

08.8 Perubahan Peraturan Perundang Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan
Changes in Regulation Which Significantly Affected The Company

Selama tahun 2020, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perseroan.

Throughout 2020, there were no changes in regulations that significantly affected the the Company.

09 TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

09.1 Pengertian dan Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

The Meaning and Purpose of Implementing of Good Corporate Governance

Perseroan berkomitmen dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan dalam kegiatan usahanya.

Penerapan Tata Kelola ini menjadi acuan dan landasan dalam menghadapi tantangan usaha dan perubahan iklim bisnis serta situasi ekonomi dan politik di dalam negeri.

Transparansi adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi material mengenai tindakan yang dilakukan Perseroan.

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban dari masing-masing organ dan seluruh jajaran Perseroan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas diterapkan melalui penetapan tanggung jawab dari masing-masing organ perusahaan serta mengkomunikasikan hak dan wewenangnya.

Di samping itu, prinsip akuntabilitas menetapkan konsekuensi logis perbedaan kepentingan individu dengan kepentingan Perseroan maupun kepentingan Perseroan dengan pihak yang berkepentingan lainnya.

Pengertian Tata Kelola Perusahaan adalah sebagai berikut:

Kewajaran merupakan kesetaraan perlakuan dalam pemenuhan hak-hak seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian maupun peraturan yang berlaku.

Pertanggungjawaban adalah Kesesuaian di dalam pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat dan bertanggung jawab untuk mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, perpajakan, persaingan usaha, Kesehatan dan keselamatan kerja, dan lain sebagainya.

Kemandirian merupakan suatu keadaan di mana Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Kemandirian ini oleh Perseroan diimplementasikan dengan selalu menghormati hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab serta kewenangan masing-masing bagian Perseroan. Kemandirian yang optimal dapat mengakibatkan keputusan kebijakan dan hasil optimal bagi Perseroan.

Tujuan penerapan Tata Kelola Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengoptimalkan nilai Perseroan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan mendorong tercapainya kesinambungan Perseroan dengan cara menerapkan prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yaitu: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan;

The Company is committed to consistently and continuously implement the Good Corporate Governance in all its conduct of business.

The implementation is set to be a guide as well as the foundation in anticipating business challenges along with the changing of current business climate, national economic and political conditions.

***Transparency** is openness in expressing material information regarding Company's activities.*

***Accountability** is the clear function, implementation and responsibility of each organ and all management levels in the Company for running the Company effectively. Accountability is implemented through determining responsibilities of each department in the Company as well as their duties and authorities.*

In addition, the accountability principle also determines the logical consequence of the difference between individual interest and Company's interest as well as Company's interest with other related parties.

The meaning of Good Corporate Governance is as follows:

***Fairness** is an equal treatment to fulfill the rights of all shareholders and stakeholders that arise under agreements or regulations.*

***Responsibility** is Conformity the Company's activities with the applicable rules and regulations and Good Corporate Governance priciples and responsibilities to comply with the applicable rules and laws including any matters which related with manpower, taxes, business competition, health and working security and others. Good Corporate Governance must be able to admit the rights of stakeholders as stipulated by the law.*

***Independency** is a condition that Company is managed professionally without any conflict of interest or influence and pressure from any parties. This independency is implementend by always upholding the rights and obligations, duties and responsibilities as well as authorities of each Company's organ. Optimizing independency may bring the optimum establishing policies and result of the Company.*

The Purpose of Implementing Good Corporate Governance is as follows:

- *Optimizing the Company's values for shareholders maintaining awareness of stakeholders' interests as well as encouraging business sustainability through implementation of Good Corporate Governance principles, which promotes among others: transparency, accountability, responsibility, self-sustainability, fairness and equity;*

- Mendorong pengelolaan Perseroan lebih terarah, profesional, efisien, efektif dan memberdayakan dan meningkatkan kemandirian unit usaha Perseroan;
- Mendorong setiap pelaku dalam Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan senantiasa berlandaskan pada nilai etika dan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar, Peraturan Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku;
- Mendorong dan mendukung pengembangan, pengelolaan sumber daya Perseroan dan pengelolaan risiko usaha Perseroan dengan penerapan prinsip kehati-hatian, akuntabilitas dan bertanggung jawab sejalan dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan;
- Meningkatkan budaya kerja dalam mencapai tujuan Perseroan;
- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik dan kondusif antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan pemangku kepentingan;
- Meningkatkan citra Perseroan bagi tercapainya daya saing yang kuat secara nasional dan internasional sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan kelangsungan usaha.

- *Encouraging Company's management to be more focus, professional, efficient, effective as well as empowering and improving the self-reliance of Company's business unit;*
- *Encouraging every employees in making decision and implementing any action based on ethics, values and in compliance with the Articles of Association, Company's Regulation and prevailing government rules and regulations;*
- *Encouraging and supporting the development of Company's resource and risk management through prudent, accountable and responsible deployment of the Company's resources in accordance with the Company's principles and policies on Good Corporate Governance;*
- *Improving work attitude and employee morale in achieving the Company's objective.*
- *Promote and conduct mutual and condusive relationship between shareholders, Board of Commissioners and Directors, employees and stakeholders;*
- *Increasing the Company's image in achieving strong competitiveness in both national stage in order to be able to maintain sustainable existence and going concern.*

09.2 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Lembaga Perseroan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan perundangundangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Wewenang tersebut antara lain membuat keputusan atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris;
2. Memutuskan penggunaan laba Perseroan;
3. Menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
4. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Menetapkan gaji dan tunjangan Direksi serta honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris;

Pada tahun 2020, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan pada tanggal 24 Agustus 2020 bertempat di Convention Hall Hotel Fitra Majalengka.

Dewan Komisaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengawasan, terutama dalam memberikan rekomendasi terhadap pengelolaan usaha ataupun berbagai kebijakan strategis yang ditetapkan oleh Direksi.

Shareholder's General Meeting *holds the highest power and authority within the Company which cannot be delegated to the Board of Commissioners and Directors due to limitation of the prevailing regulations and/or the Company's Articles of Association. The authorities were given to make the following decisions, as follow:*

1. *To approve the annual report which includes approval of the audited and the report on the supervisory duties conducted by the Board of Commissioners;*
2. *To determine the utilization of the net income of Company;*
3. *To appoint Public Accountant listed in Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency.*
4. *To appoint and dismiss members of Board of Commissioners and Directors;*
5. *To determine remuneration and honorarium for member of the Board of Directors and the Board of Commissioners;*

In 2020, the Company held the Annual General Shareholders' meeting on August 24 taking place at Convention Hall Fitra Hotel, Majalengka.

Board of Commissioners *are based on their supervising function, especially in providing recommendation on either business management or strategic policies which have been determined by the Board of Directors.*

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam mengoperasikan jalannya Perseroan, di mana mencakup tindakan pencegahan, menasihati hingga pemberhentian sementara anggota Direksi;
2. Melakukan pengawasan atas risiko usaha Perseroan dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal;
3. Melakukan pengawasan dan pelaksanaan Tata Kelola yang baik dalam kegiatan usaha Perseroan;
4. Memberikan nasihat kepada Direksi berkaitan dengan tugas dan kewajiban Direksi;
5. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris Perseroan tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Keputusan Dewan Komisaris mengenai hal yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan kegiatan operasional tetap menjadi tanggung jawab Direksi.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat secara berkala.

Dewan Komisaris juga mengadakan rapat yang dihadiri oleh Direksi dan tim Manajemen Perseroan jika diperlukan untuk memberikan laporan kegiatan operasional, kinerja usaha dan proyeksi usaha Perseroan.

Tingkat kehadiran rata-rata Dewan Komisaris dalam Rapat adalah sebesar 100%.

Sepanjang tahun 2020, pelatihan Dewan Komisaris hanya dilakukan secara informal.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan yang diembannya, Dewan Komisaris melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi secara proaktif kepada Direksi. Pengawasan dilakukan secara langsung termasuk memantau tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui Komite Audit yang bekerja sama dengan Audit Internal.

Dewan Komisaris memberikan perhatian khusus terhadap mitigasi risiko usaha di sepanjang tahun 2020 yang sangat krusial untuk memastikan pencapaian target Perseroan.

Selain hal tersebut, sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap:

1. Pemantauan eksekusi keputusan strategis Perseroan dan hasil usaha Perseroan;
2. Pemantauan terhadap penelaahan Komite Audit;
3. Upaya dan peluang pengembangan usaha serta peningkatan kinerja Perseroan dalam meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan;
4. Kebutuhan akan penyempurnaan kebijakan-kebijakan Perseroan, baik dalam hal bisnis ataupun keputusan lainnya dalam mendukung penerapan GCG.

Detail of the Board of Commissioners' duties and responsibilities are as follow:

1. *Supervising Board of Directors' policies in operating the Company's business activity, including prevention, advice and temporary dismissal of Board of Directors' members;*
2. *Supervising Company's business risks and management action in conducting internal control;*
3. *Supervising and implementing GCG within Company's business activity;*
4. *Providing advice to the Board of Directors concerning the Board's duties and responsibilities;*
5. *Providing feedback and recommendation on proposals of Company's strategic plan submitted by the Board of Directors.*

The Board of Commissioners is not allowed to be involved in decision making process of the Company's operations. The decision made by the Board in accordance with the Company's Articles of Association and applicable regulations is done within its function as supervisor, and thus leaving the matters of operational decisions only to Directors.

In 2020, the Board of Commissioners meeting has been done regularly.

The Board of Commissioners also conducted the meeting with Board of Directors and Management team if necessary to report on operational activities, business performance as well as projection.

Average attendance rate of the Board of Commissioners reached 100%.

During 2020, trainings for Board of Commissioners were held informally.

The Board of Commissioners conducted its supervision function by also providing a number of recommendations toward the Board of Directors. The Board of Commissioners performed the supervision role by directly involved in monitoring the follow-up of recommendation given by either the Board of Commissioners or Audit Committee which also cooperated with Internal Audit.

In 2020, the Board of Commissioners placed great concern with mitigating factors of the Company's business risk to meet its target.

In addition, during 2020, the Board of Commissioners has also performed several supervision activity as well as evaluation regarding:

1. *Monitoring of the Company's strategic decision;*
2. *Monitoring the reviews performed by the Audit Committee;*
3. *Reviewing strategic initiatives and business development plans improved with the view of improving operating performance of Company's business to help create added values for all stakeholders;*
4. *Necessity of Company's perfection on policies, regarding business matters or other important matters in supporting the implementation of GCG.*

Direksi bertanggung jawab atas kegiatan operasional Perseroan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang telah diubah berdasarkan Undang Undang No. 40 Tahun 2007 dan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi, antara lain:

1. Memimpin, mengelola, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuannya;
2. Mengendalikan, mempertahankan, dan mengelola aset-aset Perseroan untuk kepentingan Perseroan.

Setiap anggota Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan niat baik dan tanggung jawab penuh. Direksi diberi wewenang untuk mewakili Perseroan di hadapan pengadilan dan pada persidangan lain; untuk mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain terhadap Perseroan; dan untuk mengambil tindakan, yang berkaitan dengan manajemen dan kepemilikan, dalam lingkup yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Perseroan.

Tanggung jawab Direksi mencakup penyusunan rencana kerja dan anggaran Perseroan sebelum dimulainya setiap tahun buku.

Tanggung jawab khusus dari masing-masing Direktur diuraikan sebagai berikut:

Joni Rizal selaku Presiden Direktur, dengan ruang lingkup pekerjaan mengelola usaha Perseroan dalam mencapai target dengan mengikuti pedoman yang telah ditentukan serta memelihara dan mengembangkan nilai-nilai reputasi Perseroan dengan semua karyawan, pelanggan, mitra kerja dan pemerintahan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Beliau merupakan wakil dari Perseroan dan sebagai koordinator dalam mengkoordinasikan tugas-tugas dari masing-masing anggota Direksi dan menciptakan sinergi sehingga Direksi dapat menjalankan tugas fungsional dengan efektif.

Sebagai koordinator, Beliau memimpin dan memastikan keberlangsungan usaha Perseroan yang efektif dan efisien berdasarkan perundangan yang berlaku dan prinsip Tata Kelola Perusahaan. Beliau bertanggung jawab untuk menentukan arah dan strategi pengembangan serta memastikan pertumbuhan bisnis Perseroan telah berjalan dengan strategi yang telah ditetapkan. Selain itu, Beliau juga memberikan arahan kepada setiap Direktur, terkait dengan ruang lingkup masing-masing dan memastikan terwujudnya sinergi dan efektifitas kerja sama antar Departemen untuk mencapai tujuan Perseroan jangka pendek maupun jangka panjang.

Tomi Tris selaku Direktur, dengan ruang lingkup membantu pelaksanaan tugas Presiden Direktur di bidang perencanaan, pengembangan bisnis, proyek konstruksi dan operasional pada Perseroan terutama di bidang perhotelan. Bersama dengan para Direktur lainnya, beliau juga bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup Perseroan menyusun strategi, perencanaan dan anggaran untuk keseluruhan operasional serta inisiatif merekomendasikan pengembangan bisnis untuk pencapaian tujuan Perseroan jangka panjang.

***The Board of Directors** is responsible for the Company's operational activities as regulated in the Company's Articles of Association, Law No. 1 Year 1995 concerning Limited Liability Companies as amended by Law No. 40 Year 2007 and Law No. 8 Year 1995 concerning Capital Market and its implementing regulation.*

Duties and responsibilities of the Board of Directors, among others consist of:

1. *To lead, manage, and control the Company in accordance with its objectives;*
2. *To control, maintain, and manage the Company's assets for the interests of the Company.*

Every member of the Board of Directors must perform their duties with good intentions and with full accountability. The Board of Directors is authorized to represent the Company in a court of law and in any other circumstance; to bind the Company to other parties and other parties to the Company; and to perform any and all actions, pertaining both to management and ownership, within the boundaries set by the Articles of Association.

The BoD's responsibilities include formulating the corporate work plan and budget before the start of each accounting year.

The specific responsibilities of each of the Directors are outlined below:

***Joni Rizal** as President Director is directly responsible for the management of the Company to achieve business target by following the guidelines that has been predetermined while also improving the Company's relation with all employees, customers, business partner and the government.*

In accordance with the Articles of Association, he is entitled to represent the Company as well as coordinating the duties of each member of the Board of Directors and creating synergy among Board members to achieve the functional duties effectively.

As coordinator, he leads the Company and ensures Company's going concern which is effectively and efficiently operated based on prevailing regulations and Corporate Governance principle. He is also responsible in setting direction as well as strategic development and ensuring that the Company's business growth is in accordance with the strategic plan. In addition, he is also responsible in giving direction to all members of the Board of Directors about the scope of work of each member and ensuring effective cooperation and synergy with other Departments to achieve the Company's short-term and long-term goals.

Tomi Tris as Director covering the assistance for President Director in constructing business plan, business development, construction project and operational activity of the Company mainly in hotel industry. Together with other Board of Directors' members, he is also responsible for Company's going concern, preparing operational strategy, plan and budget as well as recommending business development initiative to achieve the Company's long-term objective.

Sukino selaku Direktur Keuangan, dengan ruang lingkup keuangan, akuntansi, perpajakan, dan administrasi pada Perseroan. Beliau bertanggung jawab untuk mengatur keuangan Perseroan melalui pengawasan, menganalisis kinerja keuangan secara keuangan dan anggaran, melakukan pengendalian terhadap seluruh aktifitas keuangan dan membangun komunikasi dengan bank dan investor baik dalam dan luar negeri.

Sebagai Direktur Keuangan, Beliau memastikan keberlangsungan dan pengendalian aset dan arus kas keuangan melalui manajemen keuangan, *budgeting*, akuntansi dan perpajakan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan prinsip tata kelola Perseroan yang meliputi perumusan rencana, strategi dan kebijakan keuangan, pengendalian keuangan, pengelolaan portofolio investasi keuangan, dan pengelolaan manajemen risiko.

Perseroan menetapkan bahwa **Rapat Direksi** wajib dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap bulan. Sepanjang tahun 2020, Direksi telah menyelenggarakan rapat secara berkala dengan presentasi kehadiran anggota dalam setiap rapat sebesar 100%.

Sepanjang tahun 2020, **pelatihan Direksi** hanya dilakukan secara informal.

Wewenang Direksi secara umum, antara lain:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
2. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

Sukino *as Finance Director handles all financial, accounting, taxes as well as the Company's administration function. He is responsible to organize the Company's financial matters through periodic monitoring and analyzing of financial performance, preparing and recommending financial strategy and budget, controlling all financial activities and building communication with bank and domestic, and abroad investor.*

As Finance Director, he is also ensuring the going concern and control of asset and cash flow through financial management, budgeting, accounting and tax in regard of applicable regulations and the good corporate governance principles which cover planning, financial strategy and policy, financial control, investment portfolio management and risk management.

The Company has determined that the ***Board of Directors' Meeting*** *shall at least conduct internal meeting once every month. Throughout 2020, the Board of Directors has conducted regular meetings with an average attendance rate of 100%.*

During 2020, ***training for Board of Directors*** *was held informally.*

The broad scope of Board Directors'authorities in general, among other consist of the following:

1. *Implement and responsible of the Company's activities in accordance with aims and purposes of the Company according to the Company's article of association.*
2. *Hold General Meeting of Shareholders in annual basis and others meeting in accordance with laws & regulations and article of association.*
3. *Evaluating the Committee's performance at the end of each fiscal year.*

09.3 Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration

Pemberian remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi telah diserahkan oleh Pemegang Saham dalam RUPS kepada Dewan Komisaris dengan beberapa faktor pertimbangan antara lain kondisi data kinerja Perseroan dan evaluasi kinerja masing masing anggota.

Secara berkala, Perseroan juga mengevaluasi kebijakan, besaran dan struktur remunerasi. Dalam menentukan total remunerasi terhadap Dewan Komisaris dan Direksi, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan:

1. Membahas kondisi data kinerja Perseroan;
2. Membahas kinerja masing-masing anggota;
3. Menelaah besaran usulan berdasarkan pembahasan kinerja.

The Board of Commisioners have been authorized by Shareholders to determine remuneration for Board of Commissioners and Directors, taking into account: the result of Company's performance and evaluation of each member's job performance.

The Company also evaluates the policies, and remuneration structures periodically of the members of the two Boards. There are several steps in determining the total remuneration for Board of Commissioners and Directors:

1. *Reviewing on Company's performance results;*
2. *Reviewing the performance of each member;*
3. *Reviewing the total amount proposed based on performance review.*

Berdasarkan tahap tersebut di atas, Dewan Komisaris akan memberikan besaran remunerasi dan diputuskan dalam Rapat Komisaris serta hasil keputusan tersebut menjadi acuan penetapan remunerasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam RUPS, Pemegang Saham juga memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan dan menetapkan besaran remunerasi Direksi.

Sedangkan komposisi paket remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Gaji atau honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Bonus

Based on the respected steps, the Board of Commissioners will decide the total remuneration and will be approved in Commissioners' Meeting. And the results will become a reference for determining remuneration in General Meeting of Shareholders (GMS).

Within GMS, Shareholders authorize the Board of Commissioners to determine and decide the total remuneration for Board of Directors.

The composition of remuneration package are the following:

1. *Salary or fees*
2. *Allowance*
3. *Facility*
4. *Bonus*

09.4 Komite Audit
Audit Committee

Pembentukan Komite Audit didasarkan kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Perseroan memastikan bahwa seluruh anggota Komite Audit adalah para profesional yang sangat ahli di bidangnya. Perseroan juga memastikan bahwa Komite Audit bekerja secara independen tanpa adanya risiko benturan kepentingan yang dapat membahayakan profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan. Komite Audit memiliki tanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Audit Internal, memberikan hasil rekomendasi mengenai temuan risiko kepada Direksi dan sekaligus mengawasi tindak lanjut penanganannya.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah mengadakan rapat internal sebanyak 7 (tujuh) kali untuk memastikan bahwa pengelolaan Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Laporan Keuangan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Komite Audit Perseroan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelahaan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
4. Melakukan penelahaan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; dan
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

The establishment of Audit Committee is based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.04/2015 regarding Audit Committee Establishment and Work Implementation Guidelines.

The Company assured that all members of Audit Committee are professionals in their respected fields. The Audit Committee performed their duties and responsibilities independently and free from any conflict of interests that might compromise their supervision duties. The Audit Committee submits their report directly to the Board of Commissioners and working together with Internal Audit to provide professional recommendation on risk finding to the Board of Directors along with supervising recommended follow up.

In 2020, the Audit Committee has conducted 7 (seven) meetings to make sure that Company has been managed according to prevailing laws and regulations and Financial Statement has been prepared according to the Financial Accounting Standard.

The Company's Audit Committee has duties and responsibilities to:

1. *Review any financial information that will be published by the Company such as financial statement, financial information and projection;*
2. *Review the Company's compliance on existing rules and regulations in capital market as well as other regulations that related with Company's activities;*
3. *Report to the Commissioners regarding any risk that the Company has to face and the implementation of risk management by the Board of Directors;*
4. *Review and report any complaint to Board of Commissioners related to Company; and*
5. *Maintain confidentiality of document, data, and any essential Company information.*

Selain melakukan penelaahan-penelaahan dan mengikuti rapat yang diselenggarakan tiap bulannya, Komite Audit juga melakukan pertemuan-pertemuan dengan Auditor Internal dan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik).

Berdasarkan hasil penelaahan Komite Audit, sepanjang tahun buku 2020, tidak ditemukan adanya:

1. Pelanggaran yang dilakukan oleh Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku; maupun
2. Kekeliruan/kesalahan dalam penyiapan laporan keuangan, pengendalian internal dan independensi auditor Perseroan, serta pelaksanaan total paket remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

In addition to the above responsibilities regarding the reviews, the Audit Committee also participated in monthly meeting. The Audit Committee also held several meetings with Internal Auditor and External Auditor (Public Accounting Firm).

In 2020, the Audit Committee did not find the following aspects regarding Company's business activities:

1. *Violation made by the Company against the applicable laws and regulations.; or*
2. *Mistakes/errors in the preparation of financial statements, internal control and independency of Company auditor, as well as implementation of total compensation package of Board of Directors and Board of Commissioners.*

09.5 Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak berkepentingan terutama dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta terlibat dalam menjaga kepatuhan terhadap hukum dan perundang undangan.

Terhitung sejak tanggal 05 Juni 2018, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Tomi Tris berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 05/SK/HFI/18.

Tomi Tris merupakan Warga Negara Indonesia, 38 tahun, yang menyelesaikan pendidikan di SMU Muhammadiyah 15, Jakarta pada tahun 2001.

Berikut adalah pengalaman kerja dari Tomi Tris selama tiga tahun terakhir:

- 2016 – 2018 : Food & Beverage Manager PT Seminyak Suite Development, Bali
- 2015 – 2016 : Food & Beverage Supervisor PT Seminyak Suite Development, Bali
- 2010– 2015 : Supervisor General Administration & Human Resources Development PT Askap Futures, Jakarta.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk membantu Perseroan dalam merencanakan dan menerapkan tata Kelola perusahaan di lingkungan Perseroan.

Rincian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan Perseroan Terbatas dan di bidang Pasar Modal;
3. Menjadi penghubung antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan, antara lain dengan OJK, BEI, analis dan investor;
4. Memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik (Public Expose);

The Corporate Secretary is a liaison officer between the Company and the parties interested in its business activities, especially both shareholders and stakeholders as well as maintain in compliance with the prevailing laws and regulations.

Since June 05, 2018, Tomi Tris appointed as Corporate Secretary based on Board of Directors' Decree No. 05/SK/HFI/18.

Tomi Tris is an Indonesian citizen, 38 years old, who completed his education at Muhammadiyah 15 Jakarta High School in 2001.

Following is Tomi Tris's work experience over the past three years:

- *2016 – 2018 : Food & Beverage Manager PT Seminyak Suite Development, Bali*
- *2015 – 2016 : Food & Beverage Supervisor PT Seminyak Suite Development, Bali*
- *2010– 2015 : Supervisor General Administration & Human Resources Development PT Askap Futures , Jakarta.*

The Coporate Secretary is responsible to assist the Company in planning and implementing good corporate governance within the Company.

The detail of duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follow:

1. *Following the development of the Capital Market, especially the prevailing regulations in Capital Market;*
2. *Providing input to Board of Directors and Commissioners to comply with laws and regulations of Limited Liability Company as well as Capital Market;*
3. *As a liaison officer of the Company with its stakeholders, such as Indonesian Financial Services Authority (OJK), Indonesia Stock Exchange (IDX), analysts and investors;*
4. *Facilitating to arrange General Meetings of Shareholders and Public Expose;*

5. Membantu memutakhirkan ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
6. Menghadiri dan membuat notulen hasil rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan rapat lainnya;
7. Membantu Direksi dalam penyusunan buku Laporan Tahunan Perseroan;
8. Memberikan tanggapan atas pertanyaan atau komentar dari OJK dan BEI mengenai Laporan Tahunan.

5. Assist to update information availability in Company's website;
6. Attending meetings of Board of Commissioners, Directors and others as well as taking the minutes of meeting;
7. Assist the Board of Directors in preparation of Company's Annual Report;
8. Providing feedback on statements or comments from OJK and IDX regarding Annual Report.

Selama tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan, antara lain yaitu penyusunan Laporan Tahunan tahun buku 2019 yang telah disampaikan secara tepat waktu, penyelengaraan RUPS Tahunan tahun buku 2019, penyelengaraan paparan publik (public exspose), koordinasi dengan Bursa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) khususnya dalam melaksanakan aspek kepatuhan Perseroan termasuk pemberian penjelasan dan penyampaian keterbukaan informasi serta berpartisipasi dalam kegiatan CSR Perseroan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik.

During 2020, the Corporate Secretary has performed its function, duties and responsibilities such as submitted Annual Report 2019 on time, held Annual General Meeting of Shareholder 2019, Public Expose, coordinated with Indonesia Stock Exchange and Financial Services Authority (OJK), especially regarding the Company's compliance aspect, including information disclosure as well as participation in Company's Corporate Social Responsibility activity to increase the quality of Good Corporate Governance implementation.

Masa jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak tanggal pengangkatan sampai dengan adanya penunjukan Sekretaris Perusahaan baru oleh Direksi Perseroan.

The tenure of the current Corporate Secretary started from appointment date until the Board of Directors decided to appoint the new one.

09.6 Audit Internal
Internal Audit Unit

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagaimana diatur dalam POJK No.56 dengan ditetapkannya Piagam Audit Internal oleh Direksi Perseroan Sesuai SK No. 01/SK/HFI/18 tanggal 5 Juni 2018 dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

The Company has Internal Audit Charter in accordance with Financial Services Authority Regulation No.56 which has been finalized by the Board of Directors dated January 12, 2017 with approval from the Board of Commissioners.

Dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi tentang penunjukan Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI"), Perseroan telah menunjuk Bayu Prembakasih sebagai Audit Internal.

In accordance with the Board of Directors' Decision Letter regarding appointment of Internal Audit Team (SKAI)", the Company elect Bayu Prembakasih as Internal Audit.

Piagam Audit Internal ini berisikan fungsi dan ruang lingkup Satuan Kerja Audit Intern dalam memberikan jasa assurance dan consulting yang independen obyektif guna memberikan nilai tambah dan perbaikan operasional Perseroan. SKAI membantu Perseroan dalam mencapai tujuannya melalui penggunaan metode yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas risk management, internal control, dan governance processes.

Internal Audit Charter comprise of function and scope of work from the Internal Audit Team to provide the assurance and consulting service with in independent and objective to create value added and improvement on the Company's operational. The internal audit team assist the Company to achieve the target through systematic method in evaluating and increasing the risk management effectivity, internal control and governance processes.

09.7 Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneratin and Nomination Committee

Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi dan telah memenuhi ketentuan POJK No.34 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris dengan Nomor No.03/SK/HFI/19 pada tanggal 4 Februari 2019 tentang Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi,

The Company has Remuneration and Nomination Committee in accordance with Financial Services Authority Regulation No.34 based on the Board of Commissioners's Decision Letter No.03/SK/ HFI/19 pada tanggal 4 Februari 2019 tentang Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi,

Susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

The Nomination and Remuneration Committee Composition is as follows:

Ketua : Ida Haerani, S.H., M.H

Charman : Ida Haerani, S.H., M.H

Anggota : Siti Rahayu

Members : Siti Rahayu

Rini Atmaja

Rini Atmaja

09.8 Akuntan Publik
Public Accountant

Tugas pokok akuntan publik adalah melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Drs Chaeroni & Rekan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Hotel Fitra International Tbk, untuk melakukan audit secara independen atas Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2020 adalah Drs. Moch. Chaeroni, AK, CA, BKP, CPA.

The primary task of public accountant to perform the audit in accordance with audit standards that established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). The Standards is required the public accountant to plan and execute the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free from material misstatement. An audit such as examination based on evidences to support amount and disclosures in financial statement. Also includes assessment on the applied accounting principle and significant estimation prepared by the management and assessment on presentation of financial statements presentation.

The Company appointed Public Accountant Firm Drs Chaeroni & Rekan based on the Board of Commissioners' Decision Letter of PT Hotel Fitra International Tbk, to perform the audit in independent on the Company's financial statement for the year ended December 31, 2020.

Drs. Moch. Chaeroni, AK, CA, BKP, CPA who signed the Independent Auditor Report for the year ended 2020.

09.9 Manajemen Risiko
Risk Management

Secara sistematis, Perseroan telah menetapkan kerangka manajemen risiko yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan mulai dari proses identifikasi, pengukuran, langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi risiko, pemantauan, dan pengendalian risiko pada semua level dalam hal risiko kredit, pasar, likuiditas, bunga, selisih kurs, reputasi, dan antisipasi perubahan hukum dan peraturan.

Kerangka manajemen risiko Perseroan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Proses identifikasi risiko pada setiap unit usaha. Setiap perusahaan memiliki risiko usaha yang berbeda, tergantung dari karakteristik industri, keadaaan intern perusahaan seperti posisi keuangan setiap perusahaan, faktor luar yang dapat mempengaruhi usaha seperti regulasi dan kondisi pasar dan sebagainya.
2. Setelah melakukan identifikasi risiko maka selanjutnya dilakukan pembahasan internal mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut. Rencana kerja di setiap bidang tersebut selanjutnya dibahas dalam pertemuan antar departemen yang dilakukan secara regular paling sedikit sebulan sekali.
3. Proses evaluasi atas kendala-kendala usaha dan tindak lanjut penyelesaiannya dilakukan secara regular setiap bulannya dalam pertemuan antar departemen. Selanjutnya hasil evaluasi tersebut disampaikan dalam rapat Direksi. Direksi akan mengevaluasi dan memberi arahan serta memberi keputusan dan masukan untuk perbaikan. Penyusunan langkah strategis dalam mengurangi hingga mengeliminasi risiko yang teridentifikasi adalah penting.

The risk management framework has been set systematically,based on steps that started from identification, measurement,,anticipation to minimize risks, monitoring and risk control at all,levels in terms of credit risk, market risk, interest risk, liquidation,risk, foreign exchange risk, reputation risk, anticipated changes in,laws and regulations that may be detrimental to the business of,the Company, its subsidiaries and affiliated.

The framework of Company's risk management is applied through,the following steps:

1. *Identification of risk on every business unit. Every company has its own unique risk, depending on the characteristic of the industry, company's internal condition such as financial position, and external factor that may affect business activity, such as regulations and market condition, and others.*
2. *After the risk has been identified, the next step is to conduct internal meeting to discuss anticipation plan to minimize risks. Working plan on all respected fields will then be discussed between departments through regular meeting at least, once every month.*
3. *The evaluation process on current issues together with follow up on in solving the issues are conducted regulary every month in inter-department meeting. The result will be reported in Board of Directors' meeting. Then Board of Directors will evaluate the result and provide the necessary direction,,decision, and input for improvement. Organizing strategic,measures in minimizing and eliminating the identified risks is,extremely crucial.*

4. Pemantauan dan pengendalian risiko sejalan dengan kegiatan usaha dapat menghindari dan mengeliminasi risiko. Oleh karena itu setiap lini bisnis sampai unit terkecil harus memahami bidangnya dan cepat tanggap terhadap factor luar yang dapat mempengaruhi hasil usaha pada akhirnya.

Pelaksanaan sistem manajemen risiko berada di bawah pengawasan Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Berikut adalah beberapa risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya:

Risiko Persaingan Usaha yaitu risiko yang muncul akibat adanya kehadiran pesaing lain pada industri yang sama, yaitu perhotelan.

Risiko Gangguan Keamanan yaitu risiko yang berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi keamanan dalam negeri.

Risiko Investasi dimana risiko ini diakibatkan karena kegagalan Perseroan dalam melakukan investasi.

Risiko Kondisi Perekonomian yaitu risiko yang muncul diakibatkan karena adanya perlambatan ekonomi dalam negeri maupun luar negeri atau adanya penyebaran wabah penyakit, seperti yang sedang terjadi saat ini yaitu pandemi covid 19, yang berdampak pada penurunan permintaan layanan Perseroan.

Risiko Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang Undangan yang Berlaku Terkait Bidang Usaha Perseroan yaitu risiko yang timbul pada saat Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban yang dipersyaratkan dalam peraturan perundang undangan yang kemudian dapat berdampak pada reputasi dan kelangsungan kegiatan usaha perusahaan.

Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum adalah risiko yang timbul karena adanya tuntutan atau gugatan hukum dari pihak lain sehingga berdampak material terhadap kerugian Perseroan.

Risiko Kelangkaan Sumber Daya yaitu risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan Perseroan untuk merekrut dan mempertahankan SDM yang berkompeten, berbakat dan terlatih. Dampak dari risiko ini sangat dirasakan Perseroan khususnya pada kinerja operasional perusahaan.

Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul pada saat Perseroan berada dalam kondisi tidak mampu menutupi liabilitas karena ketidakcukupan arus kas yang dimiliki.

4. Monitoring and controlling the risk may avoid and eliminate risk. Therefore, each business unit from the biggest down to the smallest unit should understand the nature and peculiarities of their business as well as having a carefully evaluated quick response to anticipate external factor that may be impacting business result in the end.

The implementation of risk management was performed under direct supervision from Audit Committee and Board of Commissioners.

The Company's risk in performing the business are as follows:

***Risk from the presence** of other competitors in the industry.*

Risk related to instability of domestic security conditions.

The emergence of this risk is due to the failure of investments.

***Risk of Economic Conditions**, is the risks that arise due to a slowdown in the domestic and international economy or the spread of diseases outbreaks, such as what is currently happening, namely the Covid 19 pandemic, which has an impact on decreasing the demand for the Company's services.*

***Risk of Compliance with the Applicable Laws and Regulations Related to Company Business Sector** is a risk which arises because the Company cannot fulfill the obligations required in the legislation which can indirectly have an impact on reputation and continuity of the company's business activities.*

***Risk of prosecution or Lawsuits** are risks that arise due to claims or lawsuits from other parties that have a material impact on the Company's losses.*

***Risk of Scarcity of Resources** is a risks resulting from the inability of the Company to recruit and retain competent, talented, and trained Human Resources. The impact of this risk is felt by the Company, especially in the operational performance.*

***Risk of prosecution or Lawsuits** are risks that arise due to claims or lawsuits from other parties that have a material impact on the Company's losses.*

09.10 Perkara Hukum dan Sanksi Administratif
Legal Cases and Administrative Sanctions

Selama tahun 2020, tidak ada kasus hukum dan/atau tuntutan hukum yang dihadapi Perseroan, anggota Dewan Komisaris maupun angggota Direksi. Dan tidak ada sanksi administratif yang dikenakan oleh otoritas pasar modal atau otoritas lainnya kepada Perusahaan, anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi.

During 2020, there are no significant legal case and/or charges faced by the Company and member of Board of Commissioners and Directors. Likewise, there are no administrative sanctions imposed by capital market or other authorities to the Company, Board of Commissioners and Directors.

10 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kehadiran Perseroan di tengah masyarakat diharapkan dapat selalu membawa dampak positif, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Perseroan tidak hanya fokus untuk mengembangkan bisnis korporasinya, namun juga mengambil peran aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial.

Perseroan selalu berupaya untuk memberikan nilai lebih dalam setiap aspek operasionalnya dengan memelihara keseimbangan antara kepentingan bisnis dan masyarakat umum. Program tanggung jawab perusahaan diharapkan dapat menjadi jalur pengikat yang semakin mempererat hubungan Perseroan dengan masyarakat sekitar.

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan entitas anak diharapkan dapat berlangsung terus, agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Komitmen ini merupakan komitmen bersama Perseroan dan seluruh unit bisnis entitas anak.

Sepanjang tahun 2020, biaya pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perseroan dan entitas anak adalah sebesar Rp 11,9 juta dengan kegiatan-kegiatan antara lain adalah sebagai berikut:

It is hoped that the presence of the Company in the community will always have a positive impact, especially on those in need. The company is not only focused on developing its corporate business but also takes an active role in carrying out various social activities.

The Company always strives to provide added value in every aspect of its operations by maintaining a balance between business interests and the general public. It is hoped that the corporate responsibility program will become a binding pathway that will further strengthen the relationship between the Company and the surrounding community.

Therefore, the implementation of corporate responsibility within the scope of activities of the Company and its subsidiaries is expected to continue, not just for a moment but for a long and sustainable period, to provide maximum benefits to the community. This commitment is a joint committee of the Company and all business units of its subsidiaries.

Throughout 2020, the cost of implementing the Social Responsibility program of the Company and its subsidiaries amounted to Rp. 11.9 million with the following activities:

Pembagian takjil gratis di area convention hall selama bulan Ramadhan 2020.

Distribution of free takjil in the convention hall area during Ramadan 2020.

Kegiatan buka puasa bersama dengan anak anak panti asuhan Yauma.

Iftar activities together with the Yauma orphanage children.

Penyerahan Santunan Kepada Panti Asuhan Yauma pada saat *Soft Opening* Convention Hall Fitra Hotel.

Submission of Compensation to the Yauma Orphanage at the Soft Opening of the Fitra Hotel Convention Hall

Bantuan Bencana Alam Banjir di Desa Ampel Kecamatan Ligung, Majalengka.

Flood Disaster Aid in Ampel Village, Ligung District, Majalengka.

11 PERNYATAAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

STATEMENT of APPROVAL FOR ANNUAL REPORT

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020
PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL TBK.

STATEMENT BY MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISIONERS AND DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY OF THE 2020 ANNUAL REPORT OF PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Hotel Fitra International Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby state that all information contained within the 2020 Annual Report of PT Hotel Fitra International Tbk has been completely presented and that we assume full responsibility for the truthfulness of the contents of the Company's Annual Report.

Thus we have made this statement truthfully.

Jakarta, Juni 2021
Jakarta, June 2021

Dewan Komisaris / *Board of Commisioners*
PT Hotel Fitra International Tbk

Siti Rahayu
Presiden Komisaris / *Presiden Commisioners*

Ida Haerani, S.H., M.H.
Komisaris / *Commisioners*

Direksi / *Board of Directors*
PT Hotel Fitra International Tbk

Joni Rizal
Direktur Utama / *Presiden Director*

Tomi Tris
Direktur / *Director*

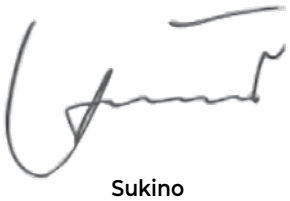

Sukino
Direktur / *Director*

12 LAPORAN KEUANGAN AUDIT
AUDITED FINANCIAL REPORT

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk
(d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 57

PT. HOTEL FITRA INTERNATIONAL, Tbk

A Jalan K.H. Abdul Halim No.88 - Majalengka, Jawa Barat 45418
T +6223 3829 2888 W fitrahotel.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT.HOTEL FITRA INTERNATIONAL (d/h PT.HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama	:	Joni Rizal
Alamat Kantor	:	Jl. K. H. Abdul Halim No. 88 Majalengka – Jawa Barat
Nomor Telephone.	:	0233-8292888
Jabatan	:	Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Fitra International Tbk (dh PT Hotel Fitra Syariah) dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar. Dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Majalengka, 23 April 2021
Atas Nama dan mewakili Direksi

Joni Rizal
Direktur

Drs. CHAERONI & REKAN
Registered Public Accountants
Management, Finance & Tax
Advisory Services
Ijin Usaha No. 9/KM.1/2007

Jl. Anggrek Nelimurni II/C - 5, Slipi, Jakarta Barat 11480 Indonesia
Telephone : +62-21532 1037 (Hunting)
Facsimile : +62-21535 6669
www.kap.chaeroni-rekan.com, Email : kap_mci@yahoo.com

No. : 00047/2.0713/AU.1/05/0163-1/1/IV/2021

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Hotel Fitra International Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Fitra International Tbk dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Hotel Fitra International Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2020 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan bahwa pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anak mengalami akumulasi defisit dan jumlah liabilitas jangka pendek melampaui jumlah aset lancar. Kondisi tersebut bersama hal-hal lain sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen Grup untuk mengatasi kondisi tersebut juga diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

KAP Drs. CHAERONI & REKAN
Ijin Usaha No.09/KM.1/2007

Drs. Moch. Chaeroni, Ak, CA, BKP, CPA.
NRAP : AP.0163

Jakarta, 23 April 2021

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	3h,3i,5,25	1.681.806.191	2.971.233.553
Piutang usaha	3h,3j,6,25	259.710.717	687.823.409
Piutang lain-lain		-	5.560.000
Persediaan	3k,7	51.014.992	85.246.318
Jumlah Aset Lancar		1.992.531.900	3.749.863.280
Aset Tidak Lancar			
Aset pajak tangguhan	3r,23	204.251.744	54.313.457
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp13.130.602.208 dan Rp8.772.837.585	3l,8	59.388.262.292	57.034.512.515
Jumlah Tidak Lancar		59.592.514.037	57.088.825.972
JUMLAH ASET		61.585.045.937	60.838.689.252
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	3h,3o,9,25	1.236.173.633	124.719.369
Utang lain-lain	3h,12,25	1.488.768.289	79.892.732
Utang pajak	3r,10	58.736.678	155.534.107
Biaya yang masih harus dibayar	3h,11,25	1.092.347.277	916.219.676
Utang bank - bagian jatuh tempo dalam setahun	3h,15,25	2.700.000.000	3.925.000.000
Utang sewa pembiayaan - bagian jatuh tempo dalam setahun	3h,14,25	167.095.839	227.791.550
Utang pemegang saham	3h,3f,13	1.000.000.000	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		7.743.121.716	5.429.157.434
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang bank	3h,15,25	23.713.100.000	17.246.500.000
Utang sewa pembiayaan	3h,14,25	8.856.944	175.952.783
Liabilitas imbalan kerja	3s,19	928.417.021	217.253.827
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		24.650.373.965	17.639.706.610
Jumlah Liabilitas		32.393.495.681	23.068.864.044
Ekuitas			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor – 600.000.000 saham	16	60.000.000.000	60.000.000.000
Tambahan modal disetor	17	(11.208.617.033)	(11.208.617.033)
Defisit		(19.599.908.175)	(11.021.658.226)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		29.191.474.792	37.769.724.741
Kepentingan non-pengendali	18	75.464	100.467
Jumlah Ekuitas		29.191.550.256	37.769.825.208
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		61.585.045.937	60.838.689.252

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
Pendapatan	3q,20	5.397.369.104	9.484.521.447
Beban pokok pendapatan	3q,21	(4.987.831.971)	(5.388.720.036)
Laba kotor		409.537.133	4.095.801.411
Beban usaha	3q,22	(7.005.924.071)	(7.353.718.265)
Pendapatan (beban) lain-lain			
Pendapatan jasa giro		14.696.649	73.492.649
Bunga pinjaman bank		(2.421.688.249)	(2.908.754.951)
Bunga sewa pembiayaan		(25.552.848)	(22.876.144)
Provisi bank		(19.818.700)	(31.384.000)
Administrasi bank		(6.865.000)	(8.841.200)
Bunga pinjaman lainnya		(4.116.667)	-
Pajak bunga		(1.813.966)	(2.193.138)
Lain-lain - net		379.003.939	2.080.029
Rugi sebelum pajak penghasilan		(8.682.541.781)	(6.156.393.609)
Beban pajak penghasilan	3r,23		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		140.281.440	26.098.449
Rugi bersih tahun berjalan		(8.542.260.341)	(6.130.295.160)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain			
Pengukuran kembali imbalan pasti		(45.671.459)	(13.029.101)
Pajak atas penghasilan terkait		9.656.848	3.257.275
Rugi komprehensif tahun berjalan		(8.578.274.952)	(6.140.066.986)
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(8.542.235.400)	(6.130.266.803)
Kepentingan non-pengendali		(24.941)	(28.356)
Rugi tahun berjalan		(8.542.260.341)	(6.130.295.160)
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(8.578.249.949)	(6.140.038.614)
Kepentingan non-pengendali		(25.003)	(28.372)
Rugi komprehensif tahun berjalan		(8.578.274.952)	(6.140.066.986)
Rugi per saham dasar	3u,24	(14,30)	(10,56)

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH) DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Defisit	Ekuitas yang dapat diatribusikan entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2018	38.000.000.000	(9.484.907.071)	(4.881.613.552)	23.633.479.377	122.778	23.633.602.155
Penambahan modal melalui penawaran umum	22.000.000.000	440.000.000	-	22.440.000.000	-	22.440.000.000
Biaya emisi saham	-	(2.163.709.962)	-	(2.163.709.962)	-	(2.163.709.962)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(6.130.266.803)	(6.130.266.803)	(28.356)	(6.130.295.160)
Rugi komprehensif lain	-	-	(9.771.811)	(9.771.811)	(15)	(9.771.826)
Pengaruh perubahan kepemilikan atas entitas anak	-	-	(6.061)	(6.061)	6.061	-
Saldo per 31 Desember 2019	60.000.000.000	(11.208.617.033)	(11.021.658.226)	37.769.724.741	100.467	37.769.825.208
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(8.542.235.400)	(8.542.235.400)	(24.941)	(8.542.260.341)
Rugi komprehensif lain	-	-	(36.014.549)	(36.014.549)	(62)	(36.014.611)
Saldo per 31 Desember 2020	60.000.000.000	(11.208.617.033)	(19.599.908.175)	29.191.474.792	75.464	29.191.550.256

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	7.234.357.353	8.961.803.269
Pembayaran kas kepada pemasok dan pihak ketiga	(2.384.805.123)	(3.869.123.214)
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.950.986.718)	(4.297.438.250)
Penerimaan (pembayaran):		
Penghasilan bunga	12.882.683	71.299.511
Beban keuangan	(2.578.041.464)	(2.971.856.295)
Beban pajak	(404.132.082)	28.005.289
Operasional lainnya	379.003.939	2.080.029
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(691.721.412)	(2.075.229.661)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(6.711.514.400)	(17.060.895.780)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(6.711.514.400)	(17.060.895.780)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan dari penawaran umum saham perdana	-	22.440.000.000
Biaya emisi saham	-	(2.163.709.962)
Pembayaran utang bank	(900.000.000)	(192.638.556)
Penerimaan utang bank	6.241.600.000	2.138.400.000
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(227.791.550)	(3.524.402.687)
Penerimaan utang pihak berelasi	1.000.000.000	-
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	6.113.808.450	18.697.648.795
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(1.289.427.362)	(438.476.646)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.971.233.553	3.409.710.199
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.681.806.191	2.971.233.553

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hotel Fitra International (dahulu PT Hotel Fitra Syariah) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 24 Januari 2014 dibuat oleh Notaris Muhammad Hanafi S.H, notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0021306.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 12 Maret 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, diantaranya berdasarkan:

- Akta No. 26 tanggal 28 Mei 2018 oleh notaris Rudy Siswanto S.H., yang berkedudukan di Jakarta Utara, mengenai pernyataan keputusan rapat. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0080364.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 08 Juni 2018. Perubahan anggaran dasar tersebut antara lain berkaitan dengan; a) perubahan status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, b) perubahan jangka waktu berdirinya Perusahaan menjadi jangka waktu tidak terbatas, c) penurunan nilai nominal saham dari semula Rp100.000 menjadi Rp100, d) rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdanan saham-saham Perusahaan melalui pasar modal yang disertai dengan penerbitan Waran Seri-I, e) menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

- Akta No. 50 tanggal 26 Desember 2018 oleh notaris Rudy Siswanto S.H., yang berkedudukan di Jakarta Utara, mengenai pernyataan keputusan edaran para pemegang saham. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0177930.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 27 Desember 2018. Perubahan anggaran dasar tersebut antara lain berkaitan dengan; a) menyetujui untuk mengalihkan/mengoperkan hak-hak atas saham Perusahaan milik PT Gloria Inti Nusantara, b) meningkatkan modal ditempatkan/disetor dalam Perusahaan menjadi sebanyak 380.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp38.000.000.000.

- Akta Notaris No. 17 tanggal 14 Februari 2019 dari Rudy Siswanto, S.H., Notaris di Jakarta Utara, mengenai keputusan para pemegang saham. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0025225.AH.01.11.Tahun 2019, tanggal 14 Februari 2019. Perubahan anggaran dasar tersebut antara lain berkaitan dengan; a) Menyetujui untuk mengubah status perseroan yang semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, sehingga selanjutnya nama perseroan menjadi PT Hotel Fitra International Tbk, b) Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perseroan melalui Pasar Modal (Initial Public Offering) yang disertai dengan penerbitan sebanyak-banyaknya 220.000.000 saham atau 36,67% dari total modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham yang merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp100, c) Menyetujui rencana Perusahaan menerbitkan dan mengeluarkan hak opsi pemilikan saham baru kepada karyawan dan manajemen Perusahaan melalui program Employee and Management Stock Ownership Programe (EMSOP) dengan mengalokasikan saham baru kepada karyawan sebanyak-banyaknya 132.000.000 saham biasa dalam IPO yang ditawarkan kepada karyawan dan manajemen Perusahaan, d) Menyetujui melepaskan dan mengesampingkan hak masing-masing pemegang saham perseroan untuk mengambil bagian terlebih dahulu (right of first refusal) atas saham baru yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar perseroan,

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, diantaranya berdasarkan: (lanjutan)

e) Menyetujui rencana perseroan untuk melakukan pencatatan saham-saham perseroan di Bursa Efek Indonesia, f) Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris perseroan yang baru yaitu dengan memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Komisaris perseroan yang lama dengan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya serta mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, g) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka efektifnya dan/atau pelaksanaan keputusan-keputusan sebagaimana hal tersebut di atas, h) Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO, i) Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenal kepastian jumlah saham dalamm rangka Penawaran Umum dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan dan nama-nama pemegang Saham Perseroan tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dan Perseroan telah mencatatkan sahamnya dalam Bursa Efek, j) Mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik, juncto Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka juncto Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan sekaligus menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

- Akta Notaris No. 15 tanggal 27 Maret 2019 dari Rudy Siswanto, S.H., Notaris di Jakarta Utara, mengenai keputusan para pemegang saham. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052140.AH.01.11.Tahun 2019, tanggal 28 Maret 2019 antara lain menyetujui untuk menambah kegitan usaha Perseroan yaitu aktivitas Perusahaan holding.

- Akta Notaris No. 05 tanggal 18 Juni 2019 dari Rudy Siswanto, S.H., Notaris di Jakarta Utara, mengenai kepastian jumlah dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hal Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0095307.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 20 Juni 2019. Perubahan anggararan terakhir tersebut Antara lain berkaitan meningkatkan modal ditempatkan/disetor dalam Perusahaan menjadi sebanyak 600.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp60.000.000.000.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan akomodasi, perhotelan, pariwisata, travel dan tour. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang investasi dan merupakan induk perusahaan dari beberapa entitas anak.

Pemegang saham Pengendali Perseroan adalah PT Gloria Inti Nusantara di mana ultimate shareholder dari PT Gloria Inti Nusantara adalah Go Ronny Nugroho. Perseroan tidak memiliki perjanjian yang dapat mengakibatkan perubahan Pengendali.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jl. KH. Abdul Halim No. 88 RT. 005 RW. 008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisaris Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-60/D.04/2019 tanggal 27 Mei 2019 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 220.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp102 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek tanggal 11 Juni 2019.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan akta No. 05 dari notaris Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 16 Juni 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris	: Ny. Siti Rahayu
Komisaris Independen	: Ny. Ida Haerani

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Tn. Joni Rizal
Direktur	: Tn. Tomi Tris
Direktur	: Tn. Sukino

Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang ditentukan oleh pemegang saham pada saat RUPS tahunan, dan dibayarkan bulanan. Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang besarnya utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sekitar Rp360.000.000 dan tanggal 31 Desember 2019 sekitar Rp360.000.000.

Berdasarkan Surat keputusan No. 05/SK/HFI/18 pada tanggal 5 Juni 2018, Entitas induk menetapkan Tomi Tris sebagai Sekretaris Entitas induk.

Berdasarkan Surat keputusan No. 01/SK/HFI/18 pada tanggal 5 Juni 2018, Entitas induk menetapkan Bayu Prembakasih sebagai Ketua Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat keputusan No. 02/SK/HFI/18 pada tanggal 5 Juni 2018, Entitas induk menetapkan anggota komite audit Entitas induk adalah sebagai berikut:

Ketua	: Ida Haerani, S.H., M.H
Anggota	: Evi Rosanah
	: Siswati Ningsih

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 03/SK/HFI/19 pada tanggal 4 Februari 2019, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua	: Ida Haerani, S.H., M.H
Anggota	: Sii Rahayu
	: Rini Atmaja

Pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah karyawan sebanyak 59 orang (32 karyawan tetap, 19 karyawan kontrak serta 8 karyawan harian) dan tanggal 31 Desember 2019 jumlah karyawan sebanyak 77 orang (27 karyawan tetap, 22 karyawan kontrak serta 28 karyawan harian).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Anak yang dikonsolidasikan dengan persentase kepemilikan secara langsung lebih dari 50% adalah sebagai berikut:

Kepemilikan langsung

Entitas anak	Persentase pemilikan		Jumlah aset	
	2020	2019	2020	2019
PT Fitra Amanah Wisata	99,9600%	99,9600%	22.745.672	25.658.572
PT Bumi Majalengka Permai	99,9998%	99,9998%	60.660.360	59.728.634

	Lokasi	Mulai kegiatan operasi
PT Fitra Amanah Wisata	Majalengka	-
PT Bumi Majalengka Permai	Majalengka	2017

PT Bumi Majalengka Permai

PT Bumi Majalengka Permai ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 09 Desember 2013 dibuat oleh Notaris Muhammad Hanafi S.H, notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02739.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 20 Januari 2014. Akta Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 12 tanggal 20 Juni 2019 oleh notaris Rudy Siswanto SH, mengenai pernyataan keputusan para pemegang saham secara edaran. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0096462.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Juni 2019.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

PT Bumi Majalengka Permai (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah Menjalankan usaha dalam bidang jasa penyedian penginapan (hotel dan transit hotel), jasa pengelolaan hotel meliputi aspek pemasaran, operasional dan pemeliharaan hotel, baik berupa piranti lunak maupun piranti keras, perdagangan, pembangunan (kontraktor) guna memborong segala pekerjaan bangunan dan pekerjaan umum, industri, pengangkutan darat, percetakan dan perbengkelan.

Perusahaan berdomisili di Jl. KH. Abdul Halim No. 88 RT. 005 RW. 008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

PT Fitra Amanah Wisata

PT Fitra Amanah Wisata ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 27 November 2017 dibuat oleh Notaris Benediktus Andy Widyanto S.H., notaris di Tangerang Selatan dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0054083.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 29 November 2017.

Akta Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 24 dari notaris Rudy Siswanto, SH., notaris di Jakarta Utara, tanggal 24 April 2018, mengenai pernyataan keputusan rapat, Akta perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0060396.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 27 April 2018.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah Menjalankan usaha dalam bidang jasa perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata yang dijual, penyediaan layanan pramuwisata, penyediaan angkutan wisata, pemesanan akomodasi, restoran, tempat konvensi, tiket penjualan seni budaya, pengurusan dokumen perjalanan, visa, melakukan penyelenggaraan ibadah agama dan perjalanan insentif.

Perusahaan berdomisili di Jl. KH. Abdul Halim No. 88 RT. 005 RW. 008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (lanjutan)

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material. Amandemen ini menjelaskan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu, juga memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai definisi material dalam rangka mengurangi pengungkapan berlebihan akibat adanya perubahan threshold definisi material.
- Amandemen PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Amandemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa Entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada Entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi bagian investasi neto Perusahaan pada Entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.
- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis. Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu Perusahaan menentukan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi adalah merupakan bisnis atau bukan. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambahkan panduan untuk membantu Entitas menilai apakah proses akusisi bersifat substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan pengujian konsentrasi nilai wajar opsional.
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi - Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
  Amandemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi penanggung, yaitu:
  a. Pendekatan penundaan: pengecualian sementara dari penerapan PSAK 71 kepada Perusahaan yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang berlaku di tingkat Perusahaan pelapor); dan
  b. Pendekatan berlapis: memungkinkan Perusahaan untuk mereklasifikasi beberapa pendapatan atau beban yang timbul dari aset keuangan tertentu dari laba rugi ke pendapatan komprehensif lain.
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 71 mengubah paragraf PP4.1.11 (b) dan PP4.1.12 (b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A untuk mengatur aset keuangan dengan fitur pembayaran yang dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", PSAK 72 menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan dan jumlah pendapatan dapat diakui. PSAK 72 memperkenalkan model lima langkah untuk penentuan dan pengakuan pendapatan yang akan diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. PSAK ini juga memberikan pedoman khusus yang mengharuskan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan atau memenuhi suatu kontrak untuk dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis mengacu pada pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan. PSAK 72 ini menggantikan PSAK 23 "Pendapatan", PSAK 34 "Kontrak Konstruksi", PSAK 44 "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan", ISAK 21 "Perjanjian Konstruksi Real Estat" dan ISAK 27 "Pengalihan Aset Dari Pelanggan ".

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (lanjutan)

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa", PSAK 73 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mensyaratkan penyewa untuk mengukur semua sewa menggunakan model akuntansi tunggal yang serupa dengan akuntansi untuk sewa pembiayaan menurut PSAK 30. PSAK 73 mengatur dua pengecualian untuk penyewa yang terkait dengan model akuntansi, yaitu untuk sewa dengan aset bernilai rendah dan sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Pada saat dimulainya masa sewa, penyewa mengakui kewajiban membayar sewa dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasari selama masa sewa. Penyewa juga akan secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan beban penyusutan aset sewaan. Akuntansi pesewa berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari akuntansi sebagaimana diatur dalam PSAK 30. Pesewa akan terus mengklasifikasikan semua sewa berdasarkan prinsip klasifikasi sebagaimana diatur dalam PSAK 30. PSAK 73 menggantikan PSAK 30 "Sewa", dan interpretasinya berdasarkan ISAK 8 "Menentukan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Sewa Dalam Bentuk Hukum" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba". ISAK 35 mengatur ruang lingkup penyajian laporan keuangan Entitas berorientasi nonlaba tanpa memandang bentuk hukum Entitas. Interpretasi ini juga dapat diterapkan oleh Entitas yang berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Non Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). ISAK 35 menggantikan PSAK 45 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba" berdasarkan PPSAK 13 tentang Pencabutan PSAK 45 "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba".

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi". Kontrak asuransi mengharuskan Entitas untuk mengidentifikasi portofolio kontrak asuransi. Portofolio terdiri dari kontrak yang memiliki risiko serupa dan dikelola bersama. Entitas membagi portofolio kontrak asuransi yang diterbitkan, minimal, ke dalam kelompok kontrak yang memberatkan pada pengakuan awal, kelompok kontrak pada pengakuan awal tidak memiliki kemungkinan signifikan untuk kemudian menjadi kontrak yang merugi, dan kelompok kontrak yang tersisa dalam portofolio.

  PSAK 74 juga mengatur bahwa kelompok kontrak asuransi diukur pada nilai total arus kas pemenuhan dan margin jasa kontraktual. Arus kas kepatuhan mencakup estimasi arus kas masa depan dan penyesuaian untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan yang terkait dengan arus kas masa depan, serta penyesuaian terhadap risiko non-keuangan. Pendekatan ini dimodifikasi untuk mengukur grup kontrak reasuransi yang dimiliki dan grup kontrak asuransi dengan fitur partisipasi diskresi. Namun, Entitas dapat menggunakan pendekatan alokasi premi untuk mengukur kontrak asuransi jika kontrak tersebut memenuhi kriteria tertentu.

  PSAK 74 juga mensyaratkan Entitas untuk memisahkan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ke dalam hasil jasa asuransi yang terdiri dari pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi, dan pendapatan atau beban keuangan.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (lanjutan)

Pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak termasuk komponen investasi. Pendapatan asuransi adalah total perubahan kewajiban untuk sisa periode pertanggungan dalam periode yang berkaitan dengan jasa yang pembayarannya diharapkan oleh Entitas. PSAK 74 ini akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi".

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Grup telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan baru dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan baru dan revisi yang telah diterbitkan diatas, dan yang berlaku efektif pada tahun buku 1 Januari 2020 tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK baru dan yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan (historical cost) menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Beberapa akun disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika Grup menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Grup mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif yang disajikan.

Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara de-facto. Pengendalian de-facto dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara retrospektif. PSAK 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK 7 "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus ".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

a. kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
c. hak suara dan hak suara potential investor

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak. Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas. Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo deficit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:
a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tesebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan, atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK 22 (Revisi 2009) "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah entitas yang:
a. memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
b. menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
c. mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas diyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:
a. memiliki lebih dari satu investasi;
b. memiliki lebih dari satu investor;
c. memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
d. memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakterisktik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra kelompok usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Sebagaimana diatur dalam PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tesebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi. Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan nonpengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap Kepentingan Non Pengendali (NCI) atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas (UPK) dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Entitas Induk atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapakan dari penggunaan atau pelepasannya.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan konsolidasian untuk periode terjadinya kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor".

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). (lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a).
   vii orang yang didentifikasikan dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam suatu mata uang penyajian. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pembukuan Kelompok Usaha diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dalam mata uang asing dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali untuk keuntungan pertukaran dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Perusahaan yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs tengah yang digunakan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing:

	2020	2019
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	Rp14.105	Rp13.901

h. Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK No. 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Grup juga menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan baik pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) selanjutnya diukur pada FVTPL.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Suku Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengenalan awal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, entitas mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:
- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini;
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penhasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba ditahan.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi ketika hak Grup untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan – Pendapatan Dividen" dalam laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (default) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (default) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (default) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar (default) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (default) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur entitas beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (think-tanks) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (lanjutan)

Grup secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen hutang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan Penghapusan

Grup menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasehat hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Grup mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi.

Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Entitas pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba ditahan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:
- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh entitas dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, dapat dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Grup dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat kini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (default), keadaan tidak dapat membayar (insolvency) atau kebangkrutan.

Dampak atas Transisi PSAK No. 71

Grup telah mengevaluasi klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis, serta metode kerugian ekspetasian untuk mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu.

Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK No. 71 dan tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020 disebabkan instrumen keuangan Grup pada umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

j. Piutang Usaha

Piutang usaha dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Penurunan nilai piutang ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode first-in, first-out (FIFO). Nilai realisasi neto ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dan persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi neto.

l. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap", termasuk PSAK 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika Grup menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Persentase (%)	Masa manfaat (Tahun)
Bangunan	5%	20
Convention hall	5%	20
Prasarana	12,5%	8
Mesin dan peralatan	12,5%	8
Kendaraan	12,5% - 25%	4 - 8
Peralatan dan perabotan	25%	4

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

l. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan HGB diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

m. Aset Tetap Dalam Pengembangan

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap untuk digunakan untuk tujuan penggunaannya.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau Cash General Unit (CGU) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasian dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dan beban keuangan lainnya yang timbul dari pinjaman yang diperoleh untuk mendanai perolehan dan pengembangan tanah dan serta pembangunan bangunan dikapitalisasi ke persediaan dan tanah untuk pengembangan, yang mana lebih sesuai. Biaya pinjaman yang dikapitalisasi terdiri dari beban bunga, beban bank dan selisih kurs yang terjadi sehubungan dengan perolehan pinjaman tersebut.

Besarnya biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam suatu periode ditentukan berdasarkan tingkat kapitalisasi dikalikan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk perolehan, pematangan dan pembangunan tahun berjalan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

<u>Pendapatan</u>

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengindentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
   - Kontrak telah disetujui oleh pihak- pihak terkait dalam kontrak;
   - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan (Lanjutan)

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut: (Lanjutan)

1. Mengindentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (Lanjutan)
   - Kontrak memiliki substansi komersial; dan
   - Besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Utang usaha" dan "Liabilitas lain-lain".

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pelanggan, yang pada umumnya bertepatan dengan pengiriman dan penerimaan barang yang dijual. Pendapatan tidak diakui sejauh ada ketidakpastian yang signifikan mengenai pemulihan jumlah imbalan, biaya terkait, atau kemungkinan pengembalian barang.

Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Selain itu, Grup juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Perusahaan atau Para Pemegang Saham".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

PSAK 46 (Penyesuaian 2018) menegaskan konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dengan menghapus paragraf 52B dan menambahkan paragraf 57A. Konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika Grup mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan berhubungan lebih langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan keuntungan yang dapat didistribusikan daripada distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, Grup mengakui konsekuensi pajak penghasilan dalam laporan laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal Grup atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29/1996 tanggal 18 April 1996, diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 34/2017 tanggal 6 September 2017 mengenai persewaan tanah dan atau bangunan yang melingkupi kegiatan usaha utama Perusahaan dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final (”PPh Final“) sebesar 10%. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka. Aturan ini merupakan aturan turunan dari Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020 ini dan berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu pada 19 Juni 2020. Penghasilan dan beban lain yang tidak terkait dengan kegiatan usaha utama tersebut dan belum dikenakan PPh Final lainnya dikenakan pajak penghasilan badan (”PPh Pasal 29“) dengan tarif sebesar 22% pada 31 Desember 2020 dan 25% pada 31 Desember 2019.

s. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), “Imbalan Kerja” dan Amandemen 2015 PSAK No. 24, “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”, termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 24. Selain itu, Grup juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK No. 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" dan amandemen tahunan 2018 PSAK 24: “Imbalan Kerja tentang Kurtailmen, atau Program Penyelesaian dan Penyesuaian”.

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan “koridor”), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen 2015 PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Amandemen 2018 PSAK 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi Grup dalam mengakui biaya jasa lalu, penyelesaian keuntungan dan kerugian, biaya jasa kini dan bunga bersih setelah amandemen, kurtailmen, atau program penyelesaian karena semuanya tersebut menggunakan asumsi aktuaria terbaru (sebelumnya digunakan asumsi aktuaria pada awal periode pelaporan tahunan).

Grup mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:
1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
   - keuntungan dan kerugian aktuarial;
   - timbal balik aset program;
   - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuaria, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuaria. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Grup dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir.

Hal ini mensyaratkan Grup untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

s. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika Grup mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun Grup tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan atau Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009): Segmen Operasi. Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis.

u. Laba Per Saham

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham". PSAK 56 (Revisi 2011) ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

v. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian .

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Grup untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi. Namun demikian, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Pengaturan Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Entitas memiliki pengendalian bersama atas suatu pengaturan, yang memerlukan penilaian terhadap kegiatan yang relevan dan ketika keputusan sehubungan dengan kegiatan tersebut mensyaratkan persetujuan suara bulat. Entitas menentukan bahwa kegiatan yang relevan untuk pengaturan bersama adalah mereka yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasi dan modal dari pengaturan. Pertimbangan dibuat dalam menentukan pengendalian bersama adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian terhadap Entitas Anak, sebagaimana tercantum dalam PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama. Mengklasifikasikan pengaturan mengharuskan Entitas untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan. Secara khusus Entitas mempertimbangkan:

- Struktur pengaturan bersama - apakah pengaturan bersma tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan terstruktur melalui kendaraan terpisah, Entitas juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
  - bentuk hukum dari kendaraan terpisah.
  - persyaratan kontraktual dalam pengaturan.
  - fakta lain yang relevan dan keadaan.

Penilaian sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Sebuah kesimpulan yang berbeda tentang pengendalian bersama dan apakah pengaturan adalah operasi bersama atau ventura bersama, dapat mempengaruhi akuntansi secara material.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Pengaturan Bersama (Lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan.

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Entitas membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Entitas menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Entitas juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Kas	32.401.062	40.560.348
Bank Rupiah:		
PT Bank Central Asia, Tbk	1.075.532.235	1.213.620.699
PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk	332.798.871	1.233.969.804
PT Bank Jawa Barat	204.934.986	439.512.559
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	36.139.037	43.570.143
Jumlah	1.681.806.191	2.971.233.553

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaanya dan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Guest	226.122.613	535.963.515
Guest ledger	16.981.708	138.099.378
BNI card	3.134.400	6.083.767
OTA	9.658.500	5.759.600
BCA card	3.813.496	1.917.149
Jumlah	259.710.717	687.823.409

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Sampai dengan 1 bulan	259.710.717	687.823.409
Jumlah	259.710.717	687.823.409

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua piutang usaha Grup merupakan piutang dalam mata uang Rupiah. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Food	38.235.838	41.387.718
Pengharum & Pembersih	5.386.144	7.181.898
Fruit & Beverage	4.960.489	11.624.195
Gas	2.432.521	6.052.507
Cleaning & Chemical	-	19.000.000
Jumlah	51.014.992	85.246.318

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat persediaan Perusahaan yang diasuransikan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat penurunan nilai persediaan dan barang usang, sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan berkaitan dengan hal tersebut.

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2020			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Harga perolehan				
Tanah	16.259.000.000	-	-	16.259.000.000
Bangunan	30.783.750.000	40.450.000	-	30.824.200.000
Convention hall	6.638.400.000	5.283.790.100	-	11.922.190.100
Prasarana	5.894.495.993	-	-	5.894.495.993
Mesin dan peralatan	1.202.269.800	215.000.000	-	1.417.269.800
Kendaraan	992.757.037	-	-	992.757.037
Perlengkapan & perabotan	4.036.677.270	1.172.274.300	-	5.208.951.570
Jumlah	65.807.350.100	6.711.514.400	-	72.518.864.500
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	3.976.234.375	1.539.187.500	-	5.515.421.875
Convention hall	-	530.062.129	-	530.062.129
Prasarana	1.870.514.331	736.811.999	-	2.607.326.330
Mesin dan peralatan	388.232.956	174.762.892	-	562.995.848
Kendaraan	140.973.745	125.919.005	-	266.892.750
Perlengkapan & perabotan	2.396.882.178	1.251.021.098	-	3.647.903.276
Jumlah	8.772.837.585	4.357.764.623	-	13.130.602.208
Nilai buku	57.034.512.515			59.388.262.292

	2019			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Harga perolehan				
Tanah	6.287.000.000	9.972.000.000	-	16.259.000.000
Bangunan	30.783.750.000	-	-	30.783.750.000
Convention hall	-	6.638.400.000	-	6.638.400.000
Prasarana	5.894.495.993	-	-	5.894.495.993
Mesin dan peralatan	1.202.269.800	-	-	1.202.269.800
Kendaraan	221.672.197	771.084.840	-	992.757.037
Perlengkapan & perabotan	3.829.916.330	206.760.940	-	4.036.677.270
Jumlah	48.219.104.320	17.588.245.780	-	65.807.350.100
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	2.437.046.875	1.539.187.500	-	3.976.234.375
Prasarana	1.133.702.332	736.811.999	-	1.870.514.331
Mesin dan peralatan	237.949.231	150.283.725	-	388.232.956
Kendaraan	46.761.216	94.212.529	-	140.973.745
Perlengkapan & perabotan	1.418.993.944	977.888.234	-	2.396.882.178
Jumlah	5.274.453.598	3.498.383.987	-	8.772.837.585
Nilai buku	42.944.650.722			57.034.512.515

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Beban pokok pendapatan	2.926.783.203	2.210.313.314
Beban umum dan administrasi	1.430.981.419	1.288.070.673
Jumlah	4.357.764.623	3.498.383.987

Tanah, bangunan dan convention hall milik PT Bumi Majalengka Permai, entitas anak, luas tanah 5.357m2 dengan bukti kepemilikan Sertifikat SHGB No. 00212 luas 3.037m2, SHGB No. 00213 luas 1.190m2, SHGB No. 00214 luas 1.130m2 dan bangunan milik PT Bumi Majalengka berupa bangunan Hotel Fitra Majalengka 3 lantai dengan 113 kamar dengan luas bangunan 3.900m2 yang terletak di Jl. KH. Abdul Hamid, Kel, Majalengka Kulon, Kec, Majalengka, Jawa Barat. Tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman yang diperoleh PT Bumi Majalengka Permai dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 aset tetap kendaraan telah diasuransikan kepada BCA Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp707.950.000 dan Rp908.824.000, gedung, mesin, persediaan, perlengkapan hotel dan kantor, per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diasuransikan kepada PT Asuransi Tri Pakarta (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp38.197.760.000, convention hall per tanggal 31 Desember 2020 diasuransikan kepada PT Asuransi Tri Pakarta dengan nilai pertanggungan sebesar Rp7.091.500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Tidak terdapat aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perseroan, tidak terdapat asset tetap yang tidak dipakai sementara, tidak terdapat asset tetap yang berasal dari hibah dan yang dihentikan dari penggunaan aktif, dan tidak terdapat asset tetap yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

9. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Utang supplier	1.236.113.633	124.659.369
Lain-lain	60.000	60.000
Jumlah	1.236.173.633	124.719.369

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua utang usaha Perusahaan merupakan utang dalam mata uang Rupiah.

10. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pajak pembangunan 1	58.736.678	155.534.107
Jumlah	58.736.678	155.534.107

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Service charge	1.032.105.019	820.937.034
BPJS	19.824.258	54.864.642
Lain-lain	40.418.000	40.418.000
Jumlah	1.092.347.277	916.219.676

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Deposit pelanggan	1.335.833.500	41.792.000
Deposit voucher	35.798.732	35.798.732
Deposit transfer	117.136.057	2.302.000
Jumlah	1.488.768.289	79.892.732

13. UTANG PEMEGANG SAHAM

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Jon Fieris	1.000.000.000	-
Jumlah	1.000.000.000	-

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 3 November 2020, Utang kepada Jon Fieris merupakan pinjaman Perusahaan yang dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan, dengan bunga 5% per tahun (dibayarkan setiap bulan) dan jangka waktu 1 tahun (365 hari) terhitung sejak tanggal Perjanjian.

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa pembiayaan merupakan utang kepada PT BCA Finance atas pembelian kendaraan oleh PT Bumi Majalengka Permai, entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Liabilitas – awal	403.744.333	69.032.889
Liabilitas yang timbul selama tahun berjalan	-	527.350.000
Jumlah	403.744.333	596.382.889
Penyelesaian selama tahun berjalan	227.791.550	192.638.556
Liabilitas – akhir	175.952.783	403.744.333
Liabilitas jatuh tempo dalam setahun	167.095.839	227.791.550
Liabilitas jangka panjang	8.856.944	175.952.783

Utang sewa pembiayaan ini dikenai bunga berkisar 3,6% - 8,67% flat p.a

Beban bunga dari utang sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, disajikan sebagai "beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

15. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk		
Kredit Investasi - 1	18.033.100.000	19.033.100.000
Kredit Investasi - 3	8.380.000.000	2.138.400.000
Jumlah	26.413.100.000	21.171.500.000
Utang bank bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun:		
Kredit Investasi - 1	2.250.000.000	3.800.000.000
Kredit Investasi - 3	450.000.000	125.000.000
Jumlah	2.700.000.000	3.925.000.000
Jumlah utang bank jangka panjang	23.713.100.000	17.246.500.000

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No. 16.059 pada tanggal 27 April 2016. PT Bumi Majalengka Permai memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

15. UTANG BANK (Lanjutan)

Kredit Investasi (Baru)

Fasilitas Term Loan (TL), dengan tujuan fasilitas untuk pembangunan Hotel Fitra di Jl. KH. Abdul Halim RT005 RW008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka.

Maksimum	: Rp25.000.000.000
Bentuk	: Aflopend
Availability period	: 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatangan PK
Jangka waktu	: 96 (Sembilan puluh enam) bulan sejak tanggal penandatanganan PK, termasuk 18 bulan grace periode selama masa pembangunan dan operasional awal.
Bunga	: 12,75%
Commitment fee	: 1% dari maksimum kredit
Biaya administrasi	: Rp10.000.000
Jaminan	:

1. Sebidang tanah yang terletak di Jl. KH. Abdul Hamid, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Bukti kepemilikan :
   - HGB No. 00212 tanggal 27 Agustus 2018 atas nama PT Bumi Majalengka Permai
   - IMB No. 644.2/18/BPPTPM/I/2015 tanggal 26 Januari 2015
   - KJPP Bambang & Ernasapta No. BEST-051/BLP/II/2016 tanggal 11 Februari 2016
   - Akan diikat HT I sebesar Rp32.750 juta
   - Akan ditutup asuransi construction all risk selama masa pembangunan
   - Akan ditutup asuransi kebakaran setelah bangunan selesai dibangun (nilai penutupan akan disesuaikan pada saat bangunan selesai dibangun).
2. Project Cost Bangunan Hotel Fitra Majalengka 3 lantai dengan 101 kamar berikut perlengkapan hotel. Cfm. Feasibility Study Project Cost Hotel Fitra Majalengka.
   - Laporan Studi Kelayakan PT Kusuma Real Sakti No. KRS-08/BLP-FS/II/2016 tanggal 22 Februari 2016
3. Sebidang tanah yang terletak di Jl. Siti Aminah, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Jawa Bukti kepemilikan :
   - HGB No. 00213 tanggal 06 September 2019 atas nama PT Bumi Majalengka Permai
   - HGB No. 00214 tanggal 06 September 2019 atas nama PT Bumi Majalengka Permai
   - KJPP Bambang & Ernasapta No. BEST 083/BLP/III/2016 tanggal 14 Maret 2016
   - Akan diikat HT I sebesar Rp9.744 juta
4. Akan dilakukan pengikatan Personel Guarentee atas nama Jon Fieris.
5. Akan dilakukan pengikatan Company Guarentee atas nama Askap Future.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 16.062 pada tanggal 27 April 2016. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan tujuan fasilitas untuk pembayaran sebagian bunga selama masa pembangunan Hotel Fitra di Jl. KH. Abdul Halim RT005 RW008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka.

Maksimum	: Rp1.500.000.000
Bentuk	: Aflopend
Jangka waktu	: 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penandatanganan PK, termasuk 18 bulan masa penarikan KI IDC.

15. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Kredit Investasi (Baru) (Lanjutan)

Bunga	: 12,75%
Commitment fee	: 1% dari maksimum kredit
Biaya administrasi	: Rp5.000.000
Jaminan	:

1. Sebidang tanah yang terletak di Jl. KH. Abdul Hamid, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka,
   Bukti kepemilikan :
   - HGB No. 00212 tanggal 27 Agustus 2018 atas nama PT Bumi Majalengka Permai
   - IMB No. 644.2/18/BPPTPM/I/2015 tanggal 26 Januari 2015
   - KJPP Bambang & Ernasapta No. BEST-051/BLP/II/2016 tanggal 11 Februari 2016
   - Akan diikat HT I sebesar Rp32.750 juta
   - Akan ditutup asuransi construction all risk selama masa pembangunan
   - Akan ditutup asuransi kebakaran setelah bangunan selesai dibangun (nilai penutupan akan disesuaikan pada saat bangunan selesai dibangun).
2. Project Cost Bangunan Hotel Fitra Majalengka 3 lantai dengan 101 kamar berikut perlengkapan hotel. Cfm. Feasibility Study Project Cost Hotel Fitra Majalengka.
   - Laporan Studi Kelayakan PT Kusuma Real Sakti No. KRS-08/BLP-FS/II/2016 tanggal 22 Februari 2016
3. Sebidang tanah yang terletak di Jl. Siti Aminah, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Jawa
   Bukti kepemilikan :
   - HGB No. 00213 tanggal 06 September 2019 atas nama PT Bumi Majalengka Permai
   - HGB No. 00214 tanggal 06 September 2019 atas nama PT Bumi Majalengka Permai
   - KJPP Bambang & Ernasapta No. BEST 083/BLP/III/2016 tanggal 14 Maret 2016
   - Akan diikat HT I sebesar Rp9.744 juta
4. Akan dilakukan pengikatan Personel Guarentee atas nama Jon Fieris.
5. Akan dilakukan pengikatan Company Guarentee atas nama Askap Future.

Kredit Investasi (Tambahan)

Berdasarkan surat persetujuan tambahan struktur fasilitas kredit No. JRM/1/402/R pada tanggal 25 Juli 2019. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tambahan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan tujuan fasilitas untuk pembangunan Aula (Meeting Room) dan lahan parker, di Jl. KH. Abdul Halim RT005 RW008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka.

Maksimum	: Rp9.000.000.000
Bentuk	: Aflopend
Jangka waktu	: 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan PK, termasuk 12 bulan grace period selama masa pembangunan dan operasional awal.
Bunga	: 12,75%
Commitment fee	: 1% dari maksimum kredit

15. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Kredit Investasi (Tambahan) (Lanjutan)

Biaya administrasi : Rp10.000.000
Jaminan :

1. Sebidang tanah yang terletak di Jl. KH. Abdul Hamid, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka,
   Bukti kepemilikan :
   - HGB No. 00212 tanggal 27 Agustus 2018 atas nama PT Bumi Majalengka Permai
   - IMB No. 644.2/18/BPPTPM/I/2015 tanggal 26 Januari 2015
2. Dua bidang tanah berikut bangunan Convention Hall diatasnya yang terletak di Jl. Siti Aminah, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Jawa Barat.
   Bukti kepemilikan :
   - HGB No. 00213 & No. 00214 atas nama PT Bumi Majalengka Permai
   - IMB No. 645/145/DPMPTSP/IV/2018 tanggal 12 April 2018
3. Akan dilakukan pengikatan Personel Guarentee atas nama Jon Fieris.
4. Akan dilakukan pengikatan Company Guarentee atas nama Askap Future.

Berdasarkan surat keputusan kredit (persetujuan restrukturisasi) dalam kondisi wabah Covid-19 No.JRM/1/369/R pada tanggal 22 Mei 2020. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menyetujui restrukturisasi fasilitas kredit Perusahaan dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. Suku bunga 11,25% per tahun berlaku selama 12 bulan dengan pembebanan sebagai berikut:
   - 8% (delapan persen) per tahun efektif dan sisanya 3,25% (tiga koma dua pulh lima persen) per tahun dibayarkan setelah IBP berakhir, berlaku sejak tanggal 26 Mei 2020. tarif bunga ini akan direview pada 3 (tiga) bulan pertama, selanjutnya akan direview setiap saat untuk disesuaikan dengan kondisi usaha, serta syarat dan ketrentuan yang berlaku di BNI.
   - Jangka waktu IBP 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit (PPPK).
   - Jangka waktu angsuran IBP adalah 24 (dua puluh empat) bulan sejak masa IBP berakhir.
2. *Interest Baloon Payment* (IBP) Kredit Investasi
   Maksimum kredit : Rp30.103.160 dan setiap bulan akan diupdate dan diakumulasi sesuai dengan realisasi pada saat pendudukan IBP.
   Keperluan : Pembebanan selisih bunga kredit investasi selam 12 bulan sejak penandatangan PPPK.
   Bentuk : Aflopend
   Jangka waktu : 12 bulan sejak masa IBP terakhir
   Booking office : BNI KC Senayan
3. Perpanjangan jangka waktu grace period atas fasilitas kredit investasi maksimum kredit Rp9.000.000.000 semula grace period atau dalam hal ini sampai dengan Juli 2020, menjadi sampai dengan April 2021.

4. Perpanjangan jatuh tempo jangka waktu atas fasilitas kredit investasi
   - Kredit investasi Rp25.000.000.000 semula sampai dengan April 2024 menjadi sampai dengan April 2025
   - Kredit investasi Rp9.000.000.000 semula sampai dengan April 2026 menjadi sampai dengan April 2027

15. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan surat keputusan kredit (persetujuan restrukturisasi) dalam kondisi wabah Covid-19 No.JRM/1/369/R pada tanggal 22 Mei 2020. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk menyetujuin restrukturisasi fasilitas kredit Perusahaan dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut: (lanjutan)

5. Lain-lain
   - Restrukturisasi kredit dilakukan dalam rangka penyelamatan.
   - Apabila terdapat excess cash, wajib melakukan setoran untuk mengurangi utang pokok dan akan mengurangi kewajiban pokok bulan terakhir.
   - Wajib optimalkan produk BNI lainnya
   - Lain-lain sesuai SKK Nomor JRM/1/292/R tanggal 14 April 2016 untuk fasilitas kredit investasi maksimum Rp25.000.000.000 dan SKK Nomor JRM/1/402/R tanggal 25 Juli 2019 untk fasilitas kredit investasi maksimum Rp9.000.000.000

Berdasarkan surat No. JRM/1/215 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

a. Selama pinjaman terhadap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bumi Majalengka Permai dilarang melakukan aktivitas antara lain:
   - Membagi laba usaha dan membayar dividen kepada pemegang.
   - Mengubah bentuk atau status hukum Perusahaan, merubah anggaran dasar (kecuali meningkatkan modal perusahaan), memindahkan resipis atau saham Perusahaan baik antar pemegang saham maupun kepada pihak lain yang mengakibatkan perubahan pemegang saham dominan (*ultimate shareholder*), hal ini dapat disetujui atas perubahan pemegang saham PT Bumi Majalengka Permai yang mana tidak mengakibatkan perubahan pemegang saham dominan (*ultimate shareholder*).
b. Restrukturisasi atas Pemegang Saham dan Pengurus Perusahaan dapat dilakukan kepada pemegang saham dan pengurus yang sudah listing (tercatat di bursa saham) dengan syarat memiliki kompetensi di bidangnya (perhotelan dan wisata.)
c. Permohonan pencabutan Personal dan *Corporate Guarantee* tidak dapat dilakukan karena Perseroan belum menghasilkan laba dan masih bergantung pada pemegang saham.
d. Hasil dana IPO, hanya digunakan untuk pengembangan usaha dan bukan untuk melunasi utang pemegang saham.
e. Melakukan marger akuisisi atau reorganisasi atau investasi/peyertaan pada perusahaan lain, dapat dilakukan selama Marger, Akuisisi, tidak akan merubah pemegang saham dominan (*ultimate shareholder*).

f. Menerbitkan/mejual saham kecuali di konversi menjadi modal, yang dibuat secara Notariil, Dapat dilakukan karena penjualan saham untuk kepentingan ekspansi bisnis yang akan memperkuat struktur modal dan tidak akan mengubah struktur pemegang saham dominan (*ultimate shareholder*).

Beban bunga dari utang bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, disajikan sebagai "beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

16. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta No. 19 dari notaris Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 23 April 2018, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0057485.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 23 April 2018, para pemegang saham menyatakan, menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula Rp2.000.000.000 menjadi sebesar Rp100.000.000.000 dan modal ditempatkan/modal disetor yang semula Rp500.000.000 menjadi sebesar Rp28.000.000.000, yang mana penambahan modalnya sebesar Rp27.500.000.000 diambil bagian oleh para pemegang saham sebagai berikut:

a. PT Gloria Inti Nusantara sebanyak 220.000 saham dengan bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp22.000.000.000
b. Tn. Jon Fieris sebanyak 55.000 saham, dengan bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp5.500.000.000

Akta No. 26 dari notaris Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 28 Mei 2018, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0080364.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 08 Juni 2018, para pemegang saham menyatakan, menyetujui modal dasar Perusahaan sebesar Rp100.000.000.000 terbagi atas 1.000.000.000 saham masing-masing saham bernilai nominal Rp100.

Berdasarkan akta No. 50 dari notaris Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 26 Desember 2018, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0177930.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 27 Desember 2018, mengenai pernyataan keputusan edaran para pemegang saham antara lain berkaitan dengan:

a. Menyetujui untuk mengalihkan/mengoperkan hak-hak atas saham Perusahaan milik PT Gloria Inti Nusantara, kepada Ivan Sindoro berdasarkan Akta Jual Beli saham dibawah tangan bermaterai cukup No. 326/REG/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018 sebanyak 50.958.000 (lima puluh juta sembilan ratus lima puluh delapan) lembar saham dengan presentase kepemilikan 13,41%, kepada Rudy Gunawan berdasarkan Akta Jual Beli saham dibawah tangan bermaterai cukup No. 327/REG/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018 sebanyak 43.042.000 (empat puluh tiga juta empat puluh dua ribu) lembar saham dengan presentase kepemilikan 11,33%, dan kepada Hendra Sutanto berdasarkan Perjanjian Pengoperan Hak-hak Atas Saham dibawah tangan bermaterai cukup No.328/REG/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018 sebanyak 30.000.000 (tiga puluh juta) lembar saham dengan presentase kepemilikan 7,89%.

b. Meningkatkan modal ditempatkan/disetor dalam Perseroan menjadi sebanyak 380.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp38.000.000.000 yang berasal berasal dari kapitalisasi pinjaman dari pemegang saham/konversi piutang pemegang saham yaitu piutang Jon Fieris kepada Perseroan berdasarkan Surat Pengakuan utang dengan konversi tanggal 21 Desember 2018 sebesar Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah), piutang PT Gloria Inti Nusantara dengan Perseroan berdasarkan Surat Pengakuan utang pada tanggal 21 Desember 2018 sebesar Rp8.000.000.000 (delapan miliar Rupiah).

Berdasarkan akta No. 05 dari notaris Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 18 Juni 2019, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0095307.AH.01.11.Tahun 2019, tanggal 20 Juni 2019, mengenai kepastian jumlah saham dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana, menyatakan modal ditempatkan/disetor dalam Perseroan sejumlah 600.000.000 (enam ratus juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp60.000.000.000 (enam puluh miliar Rupiah).

16. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Lotus Andalan Sekuritas, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
PT Gloria Inti Nusantara	180.000.000	30,00%	18.000.000.000
Tn. Jon Fieris	76.000.000	12,67%	7.600.000.000
Tn. Ivan Sindoro	50.958.000	8,49%	5.095.800.000
Tn. Rudy Gunawan	43.042.000	7,17%	4.304.200.000
Tn. Hendra Sutanto	30.000.000	5,00%	3.000.000.000
Masyarakat	220.000.000	36,67%	22.000.000.000
Jumlah	600.000.000	100,00%	60.000.000.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

Grup berkomitmen untuk persyaratan permodalan eksternal tersebut membentuk cadangan sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 70 saat Perseroan telah dapat membukukan laba ditahan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio debt to equity dan rasio gearing.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham	440.000.000	440.000.000
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana saham	(2.163.709.962)	(2.163.709.962)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		
PT Bumi Majalengka Permai	(9.434.766.802)	(9.434.766.802)
PT Fitra Amanah Wisata	(50.140.269)	(50.140.269)
Jumlah	(11.208.617.033)	(11.208.617.033)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Rudy Siswanto No 25 tanggal 24 April 2018 entitas induk membeli saham PT Bumi Majalengka Permai dari PT Gloria Inti Nusantara dan Jon Fieris, pemegang saham, yang merupakan pihak yang berada dalam pengendalian yang sama, dengan harga beli sebesar nilai nominal saham Rp5.999.982.857 sehingga kepemilikan Perusahaan pada PT Bumi Majalengka permai sebesar 99,9997%.

Nilai buku aset neto PT Bumi Majalengka Permai yang dibeli oleh entitas induk pada pembelian saham diatas sebesar Rp3.434.783.945. Selisih antara harga beli saham dengan nilai buku aset neto sebesar Rp9.434.766.802 dicatat sebagai selisih nilai transaksi entitas sepengendali.

Berdasarkan akta notaris Rudy Siswanto No 25 tanggal 24 April 2018 entitas induk membeli saham PT Fitra Amanah Wisata dari PT Bumi Majalengka Permai dan Go Ronny Nugroho pemegang saham PT Gloria Inti Nusantara, yang merupakan pihak yang berada dalam pengendalian yang sama, dengan harga beli sebesar nilai nominal saham Rp249.900.000 sehingga kepemilikan Perusahaan pada PT Fitra Amanah Wisata sebesar 99,96%.

Nilai buku aset neto PT Fitra Amanah Wisata yang dibeli oleh entitas induk pada pembelian saham diatas sebesar Rp199.759.731. Selisih antara harga beli saham dengan nilai buku aset neto sebesar Rp50.140.269 dicatat sebagai selisih nilai transaksi entitas sepengendali.

18. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
PT Bumi Majalengka Permai	67.165	80.203
PT Fitra Amanah Wisata	8.298	20.263
Jumlah	75.464	100.467

19. IMBALAN PASCA KERJA

Grup mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 26 Pebruari 2021 dan 15 Januari 2020, yang menggunakan metode *"Projected Unit Credit",*

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tingkat diskonto	6,88%	7,82%
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%
Tabel mortalita	(TMI) IV – 2019	(TMI) III – 2011
Proporsi pengambilan pensiun normal	60 tahun	60 tahun
Metode	*Projected Unit Credit*	

19. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2020	2019
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	928.417.021	217.253.827
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	928.417.021	217.253.827

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui laporan laba rugi komprehensif adalah:

	2020	2019
Biaya jasa kini	291.912.448	99.667.235
Biaya bunga	9.937.013	4.726.562
Jumlah	301.849.461	104.393.797

Mutasi estimasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	217.253.827	99.830.929
Beban manfaat karyawan	301.849.461	104.393.797
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu	363.642.274	-
(Keuntungan) kerugian aktuarial	45.671.459	13.029.101
Liabilitas imbalan kerja	928.417.021	217.253.827

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dan tingkat kenaiakan gaji, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Asumsi	Perubahan asumsi	Liabilitas imbalan pasca kerja 2020	Liabilitas imbalan pasca kerja 2019
Tingkat diskonto	+ 1%	811.475.331	181.067.456
	- 1%	1.072.980.566	263.171.588
Tingkat kenaikan gaji	+ 1%	1.067.219.589	261.695.125
	- 1%	813.403.439	181.415.702

20. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Hotel	2.667.927.633	5.268.984.025
Breakfast	1.038.182.463	1.915.919.343
Banquet	1.237.744.394	1.157.332.002
Food & beverage	309.725.491	663.702.851
Laundry	72.478.721	196.682.003
Transportasi	49.907.902	166.002.917
Lainnya	21.402.500	115.898.306
Jumlah	5.397.369.104	9.484.521.447

Perseroan mengelola hotel yang sama dengan yang dikelola oleh entitas anak "PT Bumi Majalengka Permai", yaitu Hotel Fitra.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Penyusutan	2.926.783.203	2.210.313.314
Food & beverage	956.035.516	1.418.473.364
Telephone, listrik dan internet	723.443.513	979.754.654
Gas dan solar	76.535.886	113.280.343
Ammeneties	73.905.500	278.122.820
Pengharum dan pembersih	71.155.111	98.057.371
Air	70.094.942	111.686.372
BBM, tol dan parker	35.488.538	117.786.759
Pest control	22.679.958	20.999.979
Tissue	15.644.168	15.915.477
Pengiriman	9.228.136	8.542.783
Chemical laundry	6.837.500	15.786.800
Jumlah	4.987.831.971	5.388.720.036

22. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Beban pemasaran		
Komisi & compliment	92.741.375	116.245.752
Iklan dan promosi	21.381.500	107.393.539
Beban umum dan administrasi		
Karyawan		
Gaji	2.655.768.835	3.196.919.228
Tunjangan hari raya	261.297.083	231.105.831
BPJS dan jamsostek	237.738.763	349.126.298
Makan dan catering	100.706.600	290.288.100
Upah	20.123.500	65.331.522
Tunjangan	19.357.300	62.131.600
Pengobatan	17.639.511	13.444.500
Seragam	1.130.000	61.445.000
Lainnya	8.252.900	22.086.171
Penyusutan	1.430.981.419	1.288.070.673
Imbalan pasca kerja	665.491.735	104.393.797
Profesional fee	361.681.818	519.946.000
Beban pajak	307.334.653	83.069.872
Peralatan dan perlengkapan	190.431.576	305.581.881
Cetakan	128.902.075	51.674.510
Iuran	116.000.000	7.500.000
Asuransi	69.747.360	33.062.398
Program STAAH	64.732.735	59.453.214
Transportasi	43.903.098	20.284.000
Konsultan pajak	41.000.000	23.000.000
Perijinan	35.050.000	28.850.000
Donasi dan sumbangan	20.261.800	39.279.634
ATK dan materai	19.072.479	32.481.700
RUPS	18.900.000	-
Sewa	12.609.760	92.579.847
Jamuan	10.987.187	24.114.912
Service dan perawatan	10.406.109	23.630.314
Perjalanan dinas	7.083.000	51.249.301
Keamanan dan kebersihan	5.500.000	6.342.000
Representasi	5.400.000	24.100.000
Pendaftaran	720.000	-
Buket bunga	605.000	2.295.000
Lain-lain	2.984.900	17.241.671
Jumlah	7.005.924.071	7.353.718.265

23. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak kini

Rekonsilisasi antara laba (rugi) komersial yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi dan taksiran laba menurut fiskal adalah sebagai berikut:

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi	(8.682.541.781)	(6.156.393.609)
Yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beda waktu		
Beban imbalan pasca kerja	665.491.735	104.393.797
Beda tetap		
Representasi	5.400.000	24.100.000
Sumbangan	20.261.800	39.279.634
Beban pajak	305.894.653	83.069.872
Jamuan	10.987.187	20.161.712
Bunga jasa giro	(14.696.649)	(73.492.649)
Rugi fiskal	(7.689.203.055)	(5.958.881.243)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(19.502.105.712)	(13.543.224.469)
Akumulasi rugi fiskal	(27.191.308.767)	(19.502.105.712)

Akumulasi rugi fiskal	2020	2019
Perusahaan	(3.137.087.936)	(1.942.852.736)
Entitas anak		
PT Bumi Majalengka permai	(23.799.847.609)	(17.334.792.654)
PT Fitra Amanah Wisata	(254.373.222)	(224.460.322)
Jumlah	(27.191.308.767)	(19.502.105.712)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diatas menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Aset pajak tangguhan

	1 Januari 2020	Diakui dalam laba rugi	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2020
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	9.222.429	48.407.164	465.673	58.095.265
Penyesuaian tarif pajak	-	(1.050.360)	(56.332)	(1.106.691)
Entitas anak				
Liabilitas imbalan kerja	45.091.028	98.001.018	9.582.048	152.674.094
Penyesuaian tarif pajak	-	(5.076.382)	(334.541)	(5.410.923)
Jumlah	54.313.457	140.281.440	9.656.848	204.251.744

23. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN

Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2019	Diakui dalam laba rugi	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2019
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	2.364.059	6.388.939	469.432	9.222.429
Entitas anak				
Liabilitas imbalan kerja	22.593.673	19.709.511	2.787.844	45.091.028
Jumlah	24.957.732	26.098.449	3.257.275	54.313.457

24. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Nilai nominal semula	100	100
Niali nominal yang disajikan kembali	100	100
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham semula	600.000.000	581.666.667
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham yang disajikan kembali	600.000.000	581.666.667
Rugi bersih entitas induk	(8.578.249.949)	(6.140.038.614)
Rugi per saham	(14,30)	(10,56)

25. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Entitas yang tercatat dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	2020		2019	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	1.681.806.191	1.681.806.191	2.971.233.553	2.971.233.553
Piutang usaha	259.710.717	259.710.717	687.823.409	687.823.409
Piutang lain-lain	-	-	5.560.000	5.560.000
Jumlah	1.941.516.908	1.941.516.908	3.664.616.962	3.664.616.962
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	1.236.173.633	1.236.173.633	124.719.369	124.719.369
Biaya yang masih harus dibay	1.092.347.277	1.092.347.277	916.219.676	916.219.676
Utang lain-lain	1.488.768.289	1.488.768.289	79.892.732	79.892.732
Utang pemegang saham	1.000.000.000	1.000.000.000	-	-
Utang sewa pembiayaan	175.952.783	175.952.783	403.744.333	403.744.333
Utang bank	26.413.100.000	26.413.100.000	21.171.500.000	21.171.500.000
Jumlah	31.406.341.982	31.406.341.982	22.696.076.110	22.696.076.110

26. PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Kerjasama Merchant Internet No. 85/PKS-M/XI/2017 Tanggal 9 November 2017 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup oleh dan antara PT Midtrans sebagai Payment Gateway dengan PT Bumi Majalengka Permai Merchant.

b. Perjanjian Partisipasi Properti Akomodasi dengan Agoda 7 Juli 2017 oleh dan antara Agoda Pte, Ltd dibuat dibawah tangan oleh Agoda sebagai Agoda dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Hotel

c. Perjanjian Akomodasi dengan Booking.com B.V. tanggal 7 Juli 2017 dibuat dibawah tangan antara Booking.com B.V. sebagai Booking.com dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Hotel.

d. Lodging Contract tanggal 7 Desember 2017 dibuat dibawah tangan oleh Expedia sebagai Expedia dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Hotel.

e. Perjanjian Pelayanan Pemesanan Hotel tanggal 26 Juni 2017 dibuat dibawah tangan antara PT Go Online Destinations (pegipegi.com) sebagai Pihak Pertama dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Pihak Kedua.

f. Perjanjian Kerjasama Hotel dengan Traveloka tanggal 19 September 2017 dibuat dibawah tangan antara Traveloka Services Pte. Ltd. sebagai Traveloka dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Hotel.

g. Perjanjian Pembelian dan Pemeliharaan Emerald System No. HTL/17/04/0009 tanggal 3 April 2017 antara PT Bumi Majalengka Permai Pihak Pertama dengan Emerald System Pihak Kedua yang mana perjanjian tersebut di perpanjang sesuai dengan Kontrak Pemeliharaan Piranti Lunak Emerald System No. MNT/2018/04/0006 tanggal 1 Juni 2018.

h. Perjanjian Kerjasama antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai Pihak Pertama dengan PT Adipramana Multi Dinamika Pihak Kedua tanggal 30 Oktober 2018 untuk Program promosi dan pemasaran oleh Pihak Kedua untuk Pihak Pertama.

i. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan No. 01/XI/PKS/2018 tanggal 17 November 2018 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan Association of The Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA) DPC Kerjasama penjualan package room hotel dan room meeting, penjualan package perjalanan wisata untuk pelanggan hotel, penyediaan kendaraan penjemputan pelanggan hotel dan taksi hotel.

j. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 005/GM/GM-FHMMJL/IX/2019 tanggal 11 Januari 2019 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai Pihak Hotel dan PT Citilink Indonesia sebagai Pihak Tamu untuk Kerjasama penjualan paket kamar hotel dan meeting room.

k. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 005/GM/GM-FHMMJL/IX/2019 tanggal 11 Januari 2019 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan PT Garuda Indonesia untuk Kerjasama penjualan package room hotel dan room meeting.

l. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 310/JT-DZ/PKSH/KJT/X/2018 tanggal 11 Oktober 2018 antara PT Lion Mentari sebagai pihak pertama dan PT Bumi Majalengka Permai untuk Kerjasama dalam penyediaan kamar oleh Pihak Kedua bagi Pihak Pertama.

m. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 003/GM/GM-FHMMJL/XII/2018 tanggal 20 Desember 2018 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan Menara Islam untuk Kerjasama dalam penyediaan kamar oleh Pihak Pertama bagi Pihak Kedua.

n. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 004/GM/GM-FHMMJL/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan Sampoerna untuk Kerjasama dalam penyediaan kamar oleh Pihak Pertama bagi Pihak Kedua.

o. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 005/GM/GM-FHMMJL/XII/2018 tanggal 9 Januari 2019 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan Menara Islam Kerjasama dalam penyediaan kamar oleh Pihak Pertama bagi Pihak Kedua.

27. INFORMASI SEGMEN

Segmen Operasi

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan Entitas dikelola secara Kelompok Usaha dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

	2020	2019
Pendapatan usaha		
Hotel	2.667.927.633	5.268.984.025
Breakfast	1.038.182.463	1.915.919.343
Banquet	1.237.744.394	1.157.332.002
Food & beverage	309.725.491	663.702.851
Laundry	72.478.721	196.682.003
Transportasi	49.907.902	166.002.917
Lainnya	21.402.500	115.898.306
Jumlah	5.397.369.104	9.484.521.447
Beban yang dapat dialokasikan		
Hotel	12.802.387.794	14.196.376.696
Breakfast	478.017.758	709.236.682
Banquet	334.612.431	496.465.677
Food & beverage	143.405.327	212.771.005
Laundry	6.837.500	15.786.800
Beban yang tidak dapat dialokasikan		
Lainnya	339.650.075	10.278.196
Jumlah	14.104.910.885	15.640.915.056
Rugi sebelum pajak penghasilan	(8.707.541.781)	(6.156.393.609)
Pajak penghasilan		
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	140.281.440	26.098.449
Rugi bersih tahun berjalan	(8.567.260.341)	(6.130.295.160)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		
Pengukuran kembali imbalan pasti	(45.671.459)	(13.029.101)
Pajak atas penghasilan terkait	9.656.848	3.257.275
Rugi komprehensif tahun berjalan	(8.603.274.952)	(6.140.066.986)

	2020	2019
Laba kotor		
Hotel	(1.017.381.247)	1.324.802.349
Breakfast	560.164.704	1.206.682.661
Banquet	903.131.963	660.866.325
Food & beverage	166.320.164	450.931.846
Transportasi	49.907.902	166.002.917
Laundry	65.641.221	180.895.203
Lainnya	(318.247.574)	105.620.110
Jumlah	409.537.133	4.095.801.411

27. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

Segmen Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	2020	2019
Jumlah aset		
Hotel	61.534.030.944	60.753.442.934
Breakfast	28.467.851	38.235.486
Banquet	12.200.509	16.386.637
Food & beverage	4.960.489	11.624.195
Laundry	5.386.144	19.000.000
Jumlah	61.585.045.937	60.838.689.252
Jumlah liabilitas		
Hotel	32.393.495.681	23.068.864.044
Breakfast	-	-
Banquet	-	-
Food & beverage	-	-
Transportasi	-	-
Laundry	-	-
Jumlah	32.393.495.681	23.068.864.044

28. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi yang berkelanjutan dengan pihak berelasi.

Transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan, Grup melakukan transaksi berdasarkan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, tidak ada transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama.

Sifat transaksi dan hubungan pihak berelasi

- Jon Fieris merupakan pemegang saham Perusahaan,

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Direksi memiliki tanggungjawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggungjawab untuk mengelola, mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan menelaah kecukupan risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi. Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko - risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih. Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	2020	2019
Kas dan setara kas	1.681.806.191	2.971.233.553
Piutang usaha	259.710.717	687.823.409
Jumlah	1.941.516.908	3.659.056.962

Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit 3 bulan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	2020		
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Jumlah
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	1.236.173.633	-	1.236.173.633
Utang lain-lain	1.488.768.289	-	1.488.768.289
Biaya yang masih harus dibayar	1.092.347.277	-	1.092.347.277
Utang bank	2.700.000.000	23.713.100.000	26.413.100.000
Utang sewa pembiayaan	167.095.839	8.856.944	175.952.783
Utang pemegang saham	1.000.000.000	-	1.000.000.000
Jumlah	7.684.385.038	23.721.956.944	31.406.341.982

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kekurangan atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisinis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kebijakan manajemen yaitu menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, pemeliharaan ataupun melakukan backup atas aplikasi utama perusahaan baik dari sisi hardware dan software untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dan juga menanamkan nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan sehingga dapat menghindarikan/mengurangi potensi penyimpangan, serta penilaian kinerja yang fair dan transparan dalam pengembangan karir.

Risiko permodalan

Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mempertahankan akses terhadap berbagai alternative pendanaan pada biaya yang wajar. Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka pemeliharaan dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal serta mempertimbangkan kebutuhan modal dimasa yang akan datang.

30. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas berupa sewa pembiayaan sebesar Rp527.350.000.

31. SALDO DEFISIT

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan Perusahaan dan entitas anaknya akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan hidup Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan dan entitas anaknya mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp19.624.908.926. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya ditahun-tahun yang akan datang akan memperoleh laba yang signifikan karena memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakuakan Manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di tahun 2021 sebagai tindak lanjut dari Perencanaan Manajemen, antara lain:

- Melakukan efisiensi dan penghematan biaya disemua departemen.
- Memaksimalkan penyewaan convention hall, kami berkeyakinan akan dapat meningkatkan pendapatan Perseroan terutama dari penyewaan ruangan rapat dan weeding dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
- Memaksimalkan kerja dari team Marketing untuk terus menjalin kerjasama dengan customer yang telah melakukan kerjasama dengan Perseroan dan akan terus mencari customer baru dengan melakukan kerjasama denga event organizer untuk pemasaran paket weeding, bazaar, pameran dan event-event lainnya.
- Terus berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan agar pelanggan merasa nyaman menginap di Hotel Fitra.

32. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Timbulnya COVID-19 sejak awal tahun 2020 berdampak pada kegiatan operasional Perusahaan sampai saat ini. Manajemen Perusahaan akan meninjau situasi secara berkelanjutan atas operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta berusaha meminimalkan kemungkinan dampak yang akan terjadi dimasa depan yang dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan. Dikarenakan atas terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran COVID-19 masih menjadi ketidak pastian dan belum dapat ditentukan.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Direksi, bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 23 April 2021.

FITRA HOTEL

MAJALENGKA

FITRA HOTEL
MAJALENGKA
www.fitratbk.com

2020

LAPORAN TAHUNAN / *ANNUAL REPORT*